STUDI SINKRONISASI MANAJEMEN MUTU DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DENGAN KRITERIA *ASEAN UNIVERSITY NETWORK QUALITY ASSURANCE* (AUN-QA) MENUJU SERTIFIKASI ASEAN DAN PENERAPANNYA DI PAI UII

SKRIPSI

Oleh:

Deden Junjunan Hermawan

NIM : 14422155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017/2018

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Deden Junjunan Hermawan
NIM	: 14422155
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Studi Sinkronisasi Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Kriteria *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA) Menuju Sertifikasi *Asean* dan Penerapannya di PAI UII.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Juli 2018

Yang menyatakan,



Deden Junjunan Hermawan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	15 Agustus 2018
Judul Skripsi	:	Studi Sinkronisasi Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Kriteria Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA) menuju Sertifikasi ASEAN dan Penerapannya di PAI UII
Disusun oleh	:	DEDEN JUNJUNAN HERMAWAN
Nomor Mahasiswa	:	14422155

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 3 September 2018
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 Ramadhan 1439 H
23 Mei 2018 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3827/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017, tanggal 07 Desember 2017 M bertepatan pada 18 Rabi'ul Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Deden Junjunan Hermawan
Nomor Pokok/NIMKO :14422155
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Studi Sinkronisasi Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Kriteria *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA) Menuju Sertifikasi *Asean dan* Penerapannya di PAI UII.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudari tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skrpsi:

Nama Mahasiswa : Deden Junjunan Hermawan

Nomor Mahasiswa : 14422155

Judul Skripsi : STUDI SINKRONISASI MANAJEMEN MUTU DI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DENGAN KRITERIA ASEAN UNIVERSITY NETWORK QUALITY ASSURANCE (AUN-QA) MENUJU SERTIFIKASI ASEAN DAN PENERAPANNYA DI PAI UII

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta diakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta. 23 Mei 2018



Dr. Junanah, MIS

Persembahan

Pertama, saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala macam nikmat kepada saya. Nikmat iman, nikmat kesehatan dan nikmat islam. Sehingga, saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancer tanpa hambatan. Serta sholawat kepada Rasulullah SAW yang selalu aku rindukan, semoga aku bisa berziarah ke makam beliau. Aamiin Yaa mujibas sailin.

Kedua, Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu saya yang telah mensupport saya selama saya berkuliah di Universitas Islam Indonesia. Baik materil maupun non materil. Sehingga saya bisa sekuat ini untuk menyelesaikan kuliah hingga tepat waktu ini.

Ketiga, Saya ucapkan terima kasih kepada Ibunda Junanah yang telah menjadi orang tua saya kedua di Jogja ini. Segala macam kesulitan, pasti beliau bantu semampunya. Juga, yang telah menjadi Dosen Pembimbing skripsi, semoga Ibu sehat terus deiberi kelimpahan rezeki dan diberi kemudahan dari segala yang diinginkan. Tak lupa kepada pak Mizan yang telah sabar membiming skripsi saya. Saya doakan semoga bapak sukses dan sehat selalu.

Keempat, saya ucapkan terima kasih kepada keluarga dan saudara saya. Keluarga A bayu, teh veti dan Arvaro. Semoga menjadi keluarga yang diridhoi oleh Allah SWT. Keluarga odih, teh pephi raja dan kafka althavio. Serta echa yang telah menjadi temen ngobrol saya, semoga kuliahnya sukses ya dan mendapatkan hasil yang maksud. Tak lupa saya doakan kepada Ibu Echa, semoga tenang dialam sana dan ditempatkan yang indah oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Mujibas sailin

Kelima, Saya ucapkan terima kasih atas segala teman-teman Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2014, yang telah menemani saya selama berkuliah di UII ini. Semoga kalian semua bisa mendapatkan apa yang kalian inginkan**.**

Keenam, saya ucapkan terima kasih atas segala organisasi yang telah membentuk karakter, memberikan wawasan serta menambah pengalaman. Mulai dari Trial 123 (Magang LEM U) Tahun 2014, LEM FIAI periode 2015/2016, Kodisia periode 2015/2016, dan terima kasih khusus kepada Sahabat PMII WH-UII baik pengurus Rayon Pondok Pergerakan maupun Pengurus Komisariat. Semoga amal jariah kalian selama mengabdi di organisasi tersebut, diberi ganjaran oleh Allah SWT.

Ketujuh, saya ucapkan terima kasih kepada Kapiler (Keluarga PPL Internasional) yang telah menjadikan hidup saya berwarna, sedih maupun senang kita lakukan. Semoga kalian bisa mendapatkan hasil yang maksud. Serta DPM UII periode 2017/2018 yang telah mewarnai hidup saya.

Kedelapan, kepada teman SMA saya yaitu Indri Ulfani. Dia adalah sahabat saya selama saya di SMA yang telah membantu saya dikepengurusa OSIS SMA Islamic Centre periode 2012/2013. Semoga diirimu sukses ya, jika Allah SWT berkehendak tidak aka nada yang bisa menghalangi kita, aamiin ya mujibas sailin.

Kesembilan, Saya ucapkan terima kasih kepada teman satu Unit KKN 110 di Desa Turus, Kecamatan Kemiri, Kab. Purworejo. Semoga kalian sukses dan mendapatkan hasil yang maksud. Kepada keluarga Pak Mustofa saya ucapkan terima kasih pula, bahwa saya telah mendapatkan keluarga yang baru di Purworejo. Saya doakan semoga sehata wal afiat dan mendapatkan kesehatan. Aamiin Yaa Robal ‘Alamiin.

Kesepuluh, kepada teman-teman SMA, AYFN dll yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu. Terima kasih telah mewarnai kehidupan saya..

MOTTO

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرًى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ ۚ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ ۚ تَحْسَبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

*Mereka tidak akan memerangi kamu dalam keadaan **bersatu padu**, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti.* (Surat Al Hasyr: 14)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Atas berkat rahmat Allah SWT, Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah hadir dimata pembaca. Segala macam kesulitan dan hambatan telah diselesaikan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini ialah untuk mengembangkan manajemen mutu yang ada di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dengan mensinkronkan kriteria Mutu SPM UII yaitu MERCY OF GOD terhadap kriteria AUN-QA. Selanjutnya akan melihat seberapa jauh kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh program studi PAI UII.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan dalam menulis skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi amal jariah dan mendapatkan kenikmatan tiada tara dari Allah SWT. Juga, penulis mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan, baik penulisan yang kurang baik atau susunan yang kurang tepat. Semoga penulisan ini dapat mennjadi referensi Program Studi Pendidikan Agama I9slam dalam menulis SAR (*Self Assessment Report*) untuk menjadi member AUN-QA. Aamiin.

Wallahul Muwafiq illa Aqhwamith Tharieq
Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 July 2018

Penulis



Deden Junjunan Hermawan

Abstrak

STUDI SINKRONISASI MANAJEMEN MUTU DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KRITERIA *ASEAN UNIVERSITY NETWORK QUALITY ASSURANCE* (AUN-QA) MENUJU SERTIFIKASI ASEAN DAN PENERAPANNYA DI PAI UII

Pentiulisan karya tulis ini bertujuan untuk menjembatani atau memediasi program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia terhadap mutu AUN-QA. Adapun yang menjadi latar belakang dalam penulisan ini karena Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia telah melakukan pengajuan PHKPS yang menghasilkan dana hibah, guna untuk mempersiapkan mutu AUN-QA. Alhasil, pengajuan tersebut telah ditolak dua kali berturut-turut. Selain itu, penulis minat kepada penelitian pengembangan kutrikulum disuatu perguruan tinggi, tetapi lambat laun penulis diberi masukan bahwasanya kurikulum yang ada di prodi PAI sedang mengalami revisi beberapa kali semenjak 2017. Maka, penulis diberi saran untuk melakukan penelitian sinkronisasi butir mutu yang dilakukan prodi terhadap kriteria AUN-QA. Saran tersebut menjadi sebuah dorongan bagi penulis untuk meneliti butir mutu terhadap kriteria AUN-QA.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive*. Model dari *Miles* dan *Huberman*, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagain yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah upaya mutu yang dilakukan prodi PAI UII sudah baik. Ditinjau dari data, bahwasanya ruang lingkup internal (K1-K19) dan ruang lingkup eksternal (K10 & K11) sudah dijalankan dengan baik. Adapun peneliti menemukan temuan-temuan yang ada di analisis atas agar supaya mutu yang ada adi prodi PAI sesuai dengan kriteria AUN-QA

Kata Kunci : AUN-QA, Manajemen Mutu, PAI UII

Abstract

Study of Synchronization Quality Management In Islamic Education Department with ASEAN University Network Quality Assurance Criteria Towards ASEAN Certification and Practice in Islamic Education Department UII.

The Purpose of this paper is facilitation or mediation Islamic Education Department, Islamic University of Indonesia with quality criteria of AUN-QA. The background of this paper is Islamic Education Department Islamic University of Indonesia was submission PHKPS that which the result is grant funds in order to prepared quality of AUN-QA. As a result, it is not approved by the lead of university. Then, researcher is more interest to the Development of Curriculum in higher education, but that is not recommend for researcher because the curriculum is improving in several times since 2017. So, researcher has gave recommendation from lecturer to inquiry the problems quality management in Islamic Education Department with AUN-QA criteria. The recommendation was encouragement as a researcher for inquiry of quality activity in Islamic Education Department Islamic University of Indonesia with AUN-QA criteria.

The data display on this research is Analysis Interactive from the theory Miles and Huberman, which divide of works step data from some parts, such as data collection, data reduction, data display and conclusion

The result of this research on collect data from researcher is already well the activity of quality management which conducted Islamic Education Department. Reviewed data that internal scope (K1-K9) are akready well from the quality activity Islamic Education Department Islamic University of Indonesia. Next, on the external scope (K10&K11) are already well. As for researchers has found findings from di analysis above in order to the quality on Islamic Education Department in line with AUN-QA criteria.

.

Key words: AUN-QA, Quality Management, Islamic Education Department

Daftar ISI

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14
D. Sistematika Pembahasan 15
BAB II LANDASAN TEORI 18
A. Kajian Pustaka 18
B. Landasan Teori 20
1. Manajemen Mutu Pendidikan 20
2. Manajemen Mutu Perguruan Tinggi 21
3. Penjaminan Mutu dalam Rangka Meningkatkan Mutu Melalui Akreditasi Program Studi. 25
4. Manajemen Mutu di Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia 28
BAB III METODE PENELITIAN 32
Jenis Penelitian dan Pendekatan 32
Sumber Data 33
Seleksi Sumber 34
Teknik Pengumpulan Data 34
Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
A. Sistem Penjaaminan Mutu UII 43
B. Penjelasan Asean University Network Quality Assurance (Aun-QA) 65
C. Sinkronisasi Komponen SPM UII dengan AUN-QA 81
D. Analisis Implementasi Aktivitas Prodi berdasaekan Kriteria AUN-QA (*Asean University Network Quality Assurance*) 89
BAB V PENUTUP 116
SIMPULAN 116
Saran 117
DAFTAR PUSTAKA 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Sistem Penjaminan Mutu UII 55
Gambar 2. Siklus PDCA SPM UII..... 56
Gambar 3. Skema kriteria AUN-QA Version 1 68
Gambar 4. Skema Kriteria AUN-QA untuk Program Studi Versi 2..... 69
Gambar 5. Skema Kriteria AUN-QA untuk Program Studi versi ke 3..... 69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era modern tantangan dunia internasional semakin kuat dengan adanya globalisasi. Awal mula globalisasi tidak lepas dari sejarah kelam di dunia bagian eropa pada abad ke-18. Hampir sebagian para pelaut eropa berkeliling dunia untuk mengenspansi sebagian dataran di belahan dunia dengan misi *gold*, *glory* dan *gospel*. Hal itu merupakan tanda awalnya globalisasi di berbagai belahan dunia.

Globalisasi yang diawali dari munculnya gerakan bawah tanah di negara perancis karena, kekuasaan negara pada saat itu yang bersifat monarki absolut. Hal ini yang mengilhami lahirnya pemahaman *Liberte, Fraternite and Egalite* atau Kebebasan Persaudaraan dan Keadilan. Selain itu tumbuh di sebelah barat, negara adidaya inggris memberikan pengaruh yang sangat besar dengan adanya revolusi industri. Hal ini pula, yang mengilhami pemahaman persaingan bebas di dunia.

Selanjutnya, globalisasi tumbuh pesat pada abad ke 19 dan 20, yang dimana titik lanjutan dari ekspansi pelaut eropa. Wilayah-wilayah asia selatan dan asia tenggara menjadi target utama dalam penyebaran ini. Karena, wilayah tersebut memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Nusantara telah ditelurkan nilai-nilai barat ketika eropa menguasai nusantara. Serta, pesawat terbang telah diterbangkan pada awal mula abad 20.

Sementara itu, memasuki abad ke 21 ketika teknologi informasi berkembang pesat. Banyak orang yang berasumsi bahwa pada abad ini dunia sudah berada di genggaman. Karena, hal tersebut yang mendorong majunya suatu teknologi, termasuk teknologi komunikasi. Manusia dengan segala kecerdasannya, memiliki daya cipta yang tak pernah henti. Mencari sesuatu yang baru agar supaya kehidupan dapat dijangkau lebih mudah. Alhasil, dapat berguna bagi khalayak umum dan mempermudah di dalam kehidupan.

Menurut laporan UNESCO mengenai pendidikan abad XXI menyatakan empat pilar, yaitu: learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.[1] Dalam kaitan itu kesadaran lingkungan dan moral merupakan suatu tugas yang sangat penting di setiap program pendidikan nasional. Selanjutnya, dunia yang telah menyatu itu meminta setiap anggota masyarakat untuk hidup bersama dengan penuh toleransi di tengah-tengah perbedaan yang ada.

Manusia diberi akal oleh Tuhan menjadi makhluk yang paling mulia dibanding dengan makhluk lain. Karena, manusia memiliki akal yang berfungsi untuk berpikir, yang mana dapat membedakan baik atau buruknya suatu persoalan. Selain itu, manusia mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang lebih positif. Dan juga, sebagai agen perubahan yang mana dapat mengubah atau memperbaiki suatu keadaan.

Sementara itu, manusia harus ditumbuhkembangkan potensi yang dimiliki ketika sejak lahir. Tuhan telah memberi manusia potensi agar supaya manusia

[1]Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 15, No.1 , Agustus 2014. Hlm 14. Dalam http://www.depdiknas.go.id/publikasi/Buletin/Pppg_Tertulis/08_2001/manajemen_pendidikan_masa_depan.htm

daoat mengenal Tuhannya, dengan cara mengobservasi, eksplorasi dan mengejawantahkan hal-hal yang ada di muka bumi ini. Maka, hanya pendidikan lah yang dapat menumbuhkembangkan potensi tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi utama dalam kehidupan agar supaya manusia memiliki adab, kecakapan dan modern. Selain itu, sebagai investasi yang mana dapat memetik hasilnya ketika setelah selesai melakukan sesuatu atau belajar. Salah satu faktor utama kebahagiaan manusia adalah memliki kehidupan yang baik, yang didasari dengan poengetahuan yang dimilikinya. Hal ini, menunjukkan bahwasanya proses dalam memperoleh pengetahuan ialah dengan adanya pendidikan.

Pendidikan sebagai sarana utama menumbuhkembangkan potensi manusia, tidak dapat dihiraukan lagi. Karena dengan pendidikan lah suatu bangsa atau peradaban dapat maju. Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bemutu addalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome

pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.[2]

Globalisasi tentu memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pekembangan zaman. Negara-negara maju semakin kuat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Sedangkan, negara berkembang yang memiliki daya *survive* yang kuat akan terus bertahan bahkan bersaing. Tetapi, ketika negara tersebut tidak mampu memanfaatkan sumber daya nya, baik manusia maupun alam. Maka, akan semakin terpuruk dengan adanya arus globalisasi. Seperti, perdagangan bebas, pinjaman hutang ke *IMF(International Monetary Fund).*

Pada tahun 1998, Indonesia telah terjadi krisis moneter, yang menyebabkan runtuhnya nilai tukar rupiah. Tentu hal ini memiliki efek yang domino, termasuk kepada dunia pendidikan. Sehingga, biaya yang dikeluarkan untuk belajar di sekolah tak lagi murah. Banyak, sarjana yang menganggur dikarenakan sedikit nya lahan pekerjaan. Biaya akomodasi guru tidak sesuai dengan biaya kehidupan, dikarenakan biaya hidup yang melambung tinggi. Hal ini pula, yang melatarbelakangi runtuhnya rezim orde baru.

Apabila kita cermati, dampak krisis moneter ini pula mengakibatkan turunnya daya saing indonesia di kancah global. Menurut data pada tahun 2001 adalah tahun kelam pada dunia pendidikan, mengapa ? Mutu pendidikan di Indonesia peringkat 12 dari negara ASEAN. Mutu pendidikan Indonesia dibawah vietnam karena vietnam nomor 12. Lalu setahun setelahnya pada tahun 2000 kualitas SDM

[2] Deni koswara dan Cepi triatna, Manajemen Pendidikan (Bandung ; Alfabeta; 2011) Hal. 288

Indonesia urutan ke-109 dari 174 negara. Dan juga, hanya 18% Lulusan SLTA lanjut ke pergutuan tinggi, 82 % masuk dunia kerja[3]

Berbicara tentang dinamika globalisasi yang semakin kuat tidak lepas dari penemuan dan pemikiran ilmu pengetahuan yang dilahirkan dari perguran tinggi. Selain itu, perguruan tinggi pun sebagai jantung utama atau penggerak dari suatu perubahan manusia. Karena hal ini disari oleh aspek penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Perguruan tinggi sebagai pondasi utama dalam memberdayakan manusia ke arah yang lebih baik. Selain itu, pendidikan tinggi sebagai epicentrum peradaban manusia. Semakin berkembangnya zaman, pendidikan tinggi hanya sebagai alat bisnis semata sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan tinggi tidak dapat di internalisasikan sepenuhnya kepada peserta didik.

Lalu, jenjang perguruan tinggi yang mengkhususkan untuk mendalami ilmu pengetahuan dapat memberikan sumbangan yang terbaik ketika sesudah lulus nanti. Ahli diploma telah dibekali dengan keterampilan dan pendidikan yang bersifat vokasional. Program sarjana mengantarkan setiap lulusannya untuk mampu berpikir secara teknis dan teoritis sehingga memiliki posisi di atas ahli madya. Sedangkan lulusan program pascasarjana disiapkan untuk menjadi spesialis dan pakar di setiap bidang yang digelutinya[4]

[3] Maswardi Muhammad dan Yuliananingsih, Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan (Yogyakarta ; Media akademi ; 2016) Hal. 28-29

[4] Safrudin Aziz, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Koreksi dan Implementasi (Yogyakarta; Gava Media; 2016) Hal. 1

Sementara itu, fungsi utama pendidikan tinggi ialah Membina kualitas hasil dan kinerja Perguruan Tinggi, agar dapat memberi sumbangan yang nyata kepada perkembangan IPOLEKSOSBUD di masyarakat.[5] Selain itu, pendidikan tinggi pun memiliki Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9).

Perguruan tinggi dengan misi yang diembannya seyogiyanya memberikan kontribusi yang fungsional dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sehingga pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi harus dilakukan seiring dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Melalui upaya tersebut perguruan tinggi akan tampil sebagai pemuka dalam pengemangan peradaban bangsa yang pada gilirannya menjadi andalan seluruh bangsa ini.[6]

Dalam upaya itulah, kegiatan utama dalam perguruan tinggi seharusnya tidak sebatas dilakukan tanpa arah dan tujuan yang jelas sehingga output yang dihasilkan bernilai sekedarnya tanpa berorientasi pada mutu. Dalam konteks inilah, mutu perguruan tinggi harus menjadi konsentrasi pokok yang melekat pada

[5] http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195208141980021-AGUS_SALAM_RAHMAT/Pengertian_Perguruan_Tinggi.pdf

[6] Eddy Soeryanto Soegoto, Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2008), hal. 61

setiap kegiatan di perguruan tinggi. Mutu sebagaimana diisyaratkan *Feigenbaum* sebagai bentuk kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer statisfaction*)[7]

Selain itu, mutu juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang didasari oleh hal normatif yang telah di rencanakan oleh pemangku kepentingan, agar supaya hal-hal diinginkan oleh pelanggan atau *customer* dapat tercapai. Hal ini senada dengan pendapat *crosby* bahwasanya mutu sebagai sesuatu yang dengan apa yang diisyaratkan atau distandarkan *(Conformance to requirement)* yakni sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan baik input-nya, prosesnya maupun outputnya.

Dengan demikian mutu perguruan tinggi secara substantive setidaknya mencakup: Pertama, mutu dipahami sebagai sesuatu yang harus dilakukan atau dihasilkan sesuai dengan standar. Sehingga setiap perguruan tinggi yang bermutu harus memiliki standar mutu, dokumen mutu, pedoman mutu, layanan mutu, dsb. Kedua, mutu perguruan tinggi merupakan sesuatu yang diselenggarakan sesuai dengan keinginan dan harapan pelanggan atau pasar. Hal ini mutu perguruan tinggi lebih menekankan aspek output (baik lulusan maupun berbagai produk perguruan tinggi)

Ketiga, mutu sebagai bentuk proses layanan serta produk apapun yang disediakan melebihi keinginan konsumen. Apabila sebuah perguruan tinggi mampu menyelenggarakan berbagai program kegiatan dengan menempatkan mutu pada posisi utama, maka perguruan tinggi tersebut berarti siap menghadapi tantangan, tuntutan dan persaingan secara global. Artinya untuk menjadi perguruan tinggi unggulan dan tercatat dalam daftar perguruan tinggi berkualitas

[7] Nasution M.N., Manajemen Mutu Terpadu *(Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 15-16

berskala internasional, mutu input, proses dan output menjadi orientasi yang terpatri secara kokoh.[8]

Pendidikan tinggi sebagai pencetak generasi penerus harus bisa menjawab kebutuhan yang terjadi di dalam masyarakat. Salah sastunya ialah Universitas Islam Indonesia. Salah satu kampus tertua yang memiliki slogan *Rahmatan lil 'Alamiin* ini setiap tahun terus memperbaiki kualitas sumberdaya nya. Selain melaksanakan Tri Dharma Universitas, fokusnya juga kepada Dakwah Islamiyah agar menjadi insan yang ulil albab.

Hal tersebut senada dengan Visi Universitas Islam Indonesia yakni Terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah Islamiyah, di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah, setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju.

Pada periode 2014-2018, UII telah menetapkan rencana strategis dengan tema Membangun Universitas Islam Indonesia dalam Dinamika Global Melalui Aktualisasi Nilai Islam Kontekstual. Rencana strategis atau Renstra berfungsi Sebagai pedoman bagi UII untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja unit-unit yang ada di bawahnya dalam menjalankan program kerja sesuai visi, misi, dan tujuan UII, sebagai bahan acuan utama atau pedoman unit-unit kerja di bawah UII untuk menyusun program kerja, serta sebagai evaluasi dalam menjalankan kegiatan operasional unit-unit kerja di lingkungan UII.

[8] Safrudin Aziz, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Koreksi dan Implementasi (Yogyakarta; Gava Media; 2016) Hal. 3.

Salah satu Tujuan Strategis yang dimiliki UII ialah pada keunggulan keislaman. Tujuan ini berfokus untuk menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai elemen keunikan dan keunggulan kompetitif untuk mengakselerasi reputasi global. Sehingga, kedepan nanti UII menjadi kampus yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif tetapi juga pengembangan karakter islami.

Program studi pendidkan agama islam merupakan suatu program studi terakdreditasi A oleh BAN-PT yang ada di Universitas Islam Indonesia. Tetapi, masih banyak sekali menuai permasalahan, khususnya kualitas manjerial mutu. Kualitas mutu ini bukan hanya sekedar mutu *outcomes (lulusan),* melainkan *stakeholder statisfying* dan SDM. Ketiga hal ini yang masih menjadi evaluasi terus menerus. Seperti apa yang dikemukakan oleh *Feigenbaum,* hal tersebut akan berdampak dengan *Customer Statisfying*.

Jika kita tinjau dari hal yang realistis, jurusan pendidikan merupakan salah satu jurusan yang kurang dinikmati oleh calon mahasiswa. Seperti apa yang dikatakan oleh *Profesor Winarno* bahwasanya ilmu pendidikan (bukan hanya di Indonesia) merupakan ilmu yang kontra produktif, karena ilmu pendidikan itu sekrang ini tidak memiliki daya pikat, bukan saja karena ia lamban dan statis, tetapi juga karena tidak peka dan tidak menghiraukan aspirasi kemajuan. Selain itu, Ia semakin terlepas dari konteks budaya dan masyarakat yang diabdinya, dan karena itu ia semakin mengalami astrofi dan dinilai tidak berguna.[9]

[9] Prof.Dr. Darwis Sulaiman, Filsafat Ilmu Pendidikan untuk Indonesia Masa Kini dan Masa Depan (Jurnal Ilmiah, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_3_2000/Filsafat_Ilmu_Pendidikan_Untuk_Indonesia_Masa_Kini_dan_Masa_Depan.pdf . Hlm 20

Selanjutnya, dalam kondisi dan situasi dimana negara tidak memperhatikan lulusan ilmu pendidikan, membuat semakin terpojokkan. Kedudukan, StrukturIlmu Pendidikan, dan Arah Perkembangannya, yang disampaikan pada Kongres II ISPI tahun 1989, Profesor Achmad Sanusi berkesimpulan bahwa ilmu pendidikan di Indonesia ada pada taraf perkembangan, belum lagi merupakan suatu disiplin yang kokoh, belum lengkap atau bulat.[10]

Hal diatas menunjukkan bahwssanya Negara Indonesia mengerdilkan dan menyepelekan fakultas atau jurusan pendidikan. Lalu, Para dosen, dekan dan praktisi pendidikan di fakultas atau jurusan pendidikan tidak mempunyai kemauan atau kemampuan untuk bargaining merumuskan aturan-aturan yang berlaku di negara Indonesia ini. Fakultas atau jurusan pendidikan di Indonesia tidak bermutu. Kalau memang demikian, maka fakultas atau jurusan Pendidikan adalah fakultas terburuk di antara fakultas-fakultas atau jurusan yang ada.

Program studi ini telah mendapatkan pengakuan Mutu Internal terbaik di UII, dalam dua periode belakangan ini. Tetapi sepak terjangnya kurang meyakinkan, dikarenakan permasalahan manajerial mutu, meningkatkan jaringan skeligus implementasinya, mengundang civitas akademika asing untuk telibat dalam pengajaran dan yang terpenting adalah idealitas pengajaran di dalam ruang kelas. Selain itu, tak dapat dipungkiri prodi ini tiap tahun angka peminatanya dan penerimaan mahasiswa meningkat. Tentu, ini tak diimbangi dengan ketersediaan dosen dalam pengajaran.

[10] Ibid., hlm 20

Selain itu, dalam menghadapi era globalisasi, prodi Pendidikan Agama Islam harus dapat bersaing di kancah internasional. Persaingan dalam melahirkan dan menumbuhkembangkan potensi manusia tidak lah mudah. Karena, hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mengubah sesuatu dengan adanya ilmu. Pendidikan tinggi tentu memiliki beban moral dalam melahirkan kualitas manusia-manusia yang bermutu dan cendekiawan muslim. Maka, penting adanya suatu standarisasi untuk melahirkan manusia-manusia yang unggul dan tanggap terhadap tantanga zaman.

Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA) adalah sebuah kelompok kepala standar mutu yang ditunjuk oleh universitas-universitas anggota AUN, yang dimana titik poin nya kepada aktivitas koordinasi untuk menyadarkan bahwa pentingnya mengharmonisasikan misi standarisasi pendidikan dan mencari secara terus menerus perbaikan kualitas akademik universitas-universitas yang ada di ASEAN.

Aktivitas AUN-QA adalah dilakukannya persetujuan oleh kepala standarisasi mutu yang disesuaikan dan diadposi dalam persetujuan Bangkok pada tahun 2000, yang mana menyediakan serangkaian pedoman untuk mempromosikan pengembangan sistem penjaminan mutu sebagai instrument untuk mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran, penelitian serta segala hal yang berkaitan dengan standar akademik oleh anggota-anggota universitas AUN. Sejak didirikannya persetujuan Bangkok pada tahun 2000, AUN-QA telah melakukan aktivitas seperti mempromosikan, mengembangkan dan mengimplementasikan sistem penjaminan mutu berdasarkan

pendekatan empiris dimana praktik sistem penjaminan mutu dibagi, diuji, dievaluasi dan diperbaiki.

Sementara itu, AUN mempercayai bahwa kesuksesan pengembangan pendidikan tinggi di ASEAN tidak dapat diperoleh tanpa pengembangan secara bersama dan bersifat kolektif. Seperti, AUN bertekad untuk meningkatkan perluasan penjaminan mutu yang dirancang oleh AUN untuk universitas dan institusi yang belum tergabung dalam anggota AUN.

Universitas Islam Indonesia adalah salah satu universitas terkemuka di Indonesia yang bertekad bahwa nilai-nilai islam dan pengetahuan di formulasikan menjadi satu kesatuan guna meningkatkan karakter dan keilmuan sesuai dengan visi misi yakni Rahmatan Lil ‘Alamiin. Dalam implementasinya, segala hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik di lingkungan Universitas Islam Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keislaman, seperti penanaman orientasi keislaman, pengembangan karakter keislaman dll.

AUN-QA atau Asean University Network Quality Assurance adalah bukan suatu komunitas yang bertujuan untuk pengakuan akreditasi institusi, melainkan memberikan sertifikasi berupa *assessment process* untuk mendapatkan feedback posisi prodi terhadap standar AUN.

Jadi, Program studi pendidikan agama islam sebagai prodi dengan sistem penjaminan mutu terbaik di UII. Bahkan sudah menjadi 2 tahun berturut-turut meraih Anugrah Manajemen Internal (AMI) terbaik. Program studi PAI mempunyai visi untuk menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia

Tenggara pada tahun 2026. Maka, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia sudah sepatutnya untuk mensinkronkan Manajemen Mutu nya dengan AUN-QA (*Asean University Network Quality Assurance*).

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia telah melakukan pengajuan PHKPS yang menghasilkan dana hibah, guna untuk mempersiapkan mutu AUN-QA. Alhasil, pengajuan tersebut telah masih diurungkan oleh pihak Universitas. Sementara itu, sejatinya penulis lebih berminat kepada penelitian pengembangan kutrikulum disuatu perguruan tinggi, tetapi atas masukkan dari berbagai dosen bahwasanya kurikulum yang ada di prodi PAI sedang mengalami revisi beberapa kali semenjak 2017. Maka, penulis diberi saran untuk melakukan penelitian mengenai sinkronisasi butir mutu yang dilakukan prodi terhadap kriteria AUN-QA. Masukkan tersebut menjadi sebuah dorongan bagi penulis untuk meneliti upaya aktivitas mutu prodi PAI UII terhadap kriteria AUN-QA.

.

"STUDI SINKRONISASI MANAJEMEN MUTU DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DENGAN ASEAN UNIVERSITY NETWORK QUALITY ASSURANCE (AUN-QA) MENUJU SERTIFIKASI ASEAN DAN PENERAPANNYA DI PAI UII"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Sistem Penjaminan Mutu di Universitas Islam Indonesia ?
2. Apa yang dimaksud dengan Asean University Network Quality Assurance (*AUN-QA*) ?
3. Bagaimana Sinkronisasi Manajemen Muru di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA) ?
4. Bagaimana Analisis Implementasi Aktivitas Prodi Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kriteria Asean University Network Quality Assurance (*AUN-QA) ?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Kriteria Standar dan Penjelasan AUN-QA
3. Untuk Mengkaji Sinkronisasi Manajemen Mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan standar AUN-QA.

4. Untuk Mengetahui Sejauh Mana Aktivitas Manajemen Mutu yang Dilakukan Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap Kriteria AUN-QA

Dalam Penelitian Ini Berguna Untuk :

1. Secara teoritis, penulis berharap hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap kajian-kajian yang berkaitan dengan manajemen mutu di perguruan tinggi, di lingkungan Universitas Islam Indonesia khususnya, di Indonesia secara Umumnya..
2. Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai sebuah referensi, masukkan dan tolak ukur Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memiliki sertifikasi internasional yaitu *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA)

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu

BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap teori sebelumnya yang berkenaan dengan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, landasan teori sebagai dasar pijakan dalam menjalankan penelitian ini. Berisi uraiangn dan teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uranian tentang jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian yang telah diteliti berupa analisis sinkronisasi penjaminan mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan *Asean University Network Quality Assurance*

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan berupa analisis masalah dengan pendekatan sinkronisasi. Serta uraian tentang rekomendasi atau

saran kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam agar memiliki standarisasi ASEAN.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab " artinya baik"[11], dalam bahasa Inggris "*quality* artinya mutu, kualitas"[12] . Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia "Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)"[13]. Secara istilah mutu adalah "Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan". Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Mutu Menurut Kamus oxford ialah *a degree of excellence*.[14] Mutu yang dimaksud ialah sebuah ukuran keberhasilan. Keberhasilan tersebut ditentukan melalui sebuah proses. Proses tersebut memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan standarisasi yang ada. Tidak hanya menentukan sebuah hasil, tetapi hasil tersebut memiliki nilai keunikan dibanding dengan yang lain. maka, keunikan atau kecirikhasan nya yang membuat barang tersebut menjadi bernilai.

Selanjutnya, menurut *Fred Smith* dalam *Uhar Suharsaputra*, mendefinisikan mutu sebagai meeting the customers needs the first time.[15] Sementara, *U.S. Department of Defence* mengungkapkan mutu adalah *doing the*

---

[11] Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma'arif, 1984), h. 110

[12] John M. Echolis, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, h. 460

[13] Lukman Ali, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, h. 677 4

[14] Buku pdf

[15] Uhar Suharsaputra, Manajemen Pendidikan., hlm. 291

right thing right the first time, always statisfying the customer[16] Sedangkan *W. Edward Deming* menyebutkan bahwa mutu merupakan *good goality means a predictable degree of uniformity and dependability with a quality standard suited to the customer*[17]

Definisi yang hampir serupa diungkapkan oleh *Arrmand V. Feigenbaum* serta Supriono. Menurut *Armand V. Feigenbaum* mutu adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran rekayasa, pembikinan dan pemeliharaan yang membuat produk dan jasa yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan.[18]

Menurut *Goetsch* dan *Davis* dalam *Romindo*, definisi kualitas atau mutu merupakan upaya yang wajar untuk menarik tema-tema secara bersama-sama dari sejumlah definisi kualitas dan membuat satu definisi. Penambahan yang paling penting dalam pembahasan sebelumnya adalah adanya ide yang dinamis. Dengan demikian, Goetsh dan Davis menyimpulkan definisi kualitas sebagai berikut:

a) Kualitas didefinisikan oleh pelanggan, dan dengan demikian kualitas akan berubah dari waktu ke waktu, dengan cara yang tak terduga.
b) Kualitas dikaitkan dengan menciptakan nilai pelanggan
c) Kualitas barang dan jasa memenuhi atau melebihi seluruh unsur dalam harapan pelanggan, yang mungkin tidak diucapkan
d) Sebagai sebuah konsep yang kompleks, kualitas hanya dapat diatasi oleh

[16] Goetsch and Davis, Quality Management (New Jersey: Pearson, Prentice Hall, 2006), hlm 4

[17] Tirupathi R. Chandrupatla. www.cambridge.org.

[18] Romindo M. Pasaribu, Manajemen Mutu Teori dan Kasus (Medan; Universitas HKBP Nomessen; 2015) hlm. 22

seluruh organisasi yang mampu bekerja secara bersama-sama.[19]

B. Landasan Teori

1. Manajemen Mutu Pendidikan

Dalam rangka untuk menghasilkan manusia yang terdidik, cakap dan bermoral tidak lah mudah. Sekurang-kurangnya memiliki waktu 16 Tahun dalam proses pembelajaran. Waktu tersebut terdapat pada sekolah dasar 6 tahun, sekolah menengah 6 tahun dan pendidikan tinggi minimal 4 tahun. Meski, dalam sekolah dasar masih belum ada kontribusi nyata dalam menghasilkan manusia yang terdidik dan cerdas, tetapi ini menjadi *political will* pemerintah untuk meminimalisir angka kemiskinan dan kebodohan.

Perbincangan antara pendidikan dengan politik tidak dapat dihilangkan dari sebuah kehidupan. Jika kita mengacu pada pendapatnya Aristoteles bahwasanya tidak mungkin membicarakan masalah-masalah pendidikan terlepas dari konsep kehidupan yang baik. Masing-masing masyarakat mempunyai persepsinya sendiri mengenai apa yang dimaksudkan dengan kehidupan yang baik *(good life)* [20]. Maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki konsep kehidupan masing-masing. Dan juga, pendidikan tidak terlepas dari tatanan politik.

---

[19] Ibid, Hlm. 23

[20] H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta ; Rineka Cipta ; 2010) hal. 35*

Permasalahan kemiskinan dan kebodohan ialah seperti sepasang mata uang yang kedua sisinya saling melekat. Masyarakat bodoh karena miskin, kesehatan ekonomi akan membawa dampak anak-anak tidak bersekolah. Masyarakat miskin cenderung tidak bersekolah akibatnya mudah dibodohi, mudah dihasut dan mudah dibujuk rayu. Political will pemerintah tetap menyelenggarakan program pendidikan dasar 9 tahun ini, melingkupi sekolah dasar dan menengah. Selanjutnya pendidikan merupakan *human investment* yaitu modal yang dikeluarkan adalah untuk menghasilkan manusia terdidik, cerdas dan unggul untuk mengisi kebutuhan masa depan[21]

Pendidikan nasional difokuskan untuk pengembangan kemajuan institusi mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Merealisasikan program-program pendidikan yang bervariasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, mensosialisasikan berbagai program. Materi yang mengacu pada pencapaian tujuan manajemen pendidikan yaitu produktivitas pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen Mutu Perguruan Tinggi

Pendidikan dituntut untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki manusia. Dalam rangka menumbuhkembangkan perlu adanya pendidikan yang berkualitas atau yang bermutu. Seperti yang dikutip dalam *Safrudin Aziz,*

[21] Maswardi Muhammad dan Yuliananingsih, *Manajemen Mutu Aplikasi dalam Bidang Pendidikan* (Yogyakarta ; Media akademi ; 2016) Hal. 43

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan.[22]

Sama halnya dengan perguruan tinggi atau institusi pada pendidikan tinggi yakni dituntut untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki manusia. Potensi tersebut, yaitu emosional, *hard skill* atau *soft skill* dan spiritual. Sehingga, ketika proses tersebut dapat dilakukan dengan ideal, maka output yang dihasilkan pula dapat ideal dan berkualitas atau bermutu. Akhirnya, manusia dapat bersaing dengan dunia kerja yang pada saat ini memasuki era yang sangat kompetitif.

Di sisi lain, mutu pendidikan yang lebih ditekankan pada aspek kelembagaan dikemukakan mulyassa bahwa pendidikan bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana kembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku pada standar nasional perguruan tinggi.

Mengutip dalam *Safrudin Aziz, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Indonesia* sebagaimana dikutip *Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga* menegaskan bahwa perguruan tinggi dikatakan bermuru apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui misinya (Aspek deduktif) dan perguruan tinggi tersebut mampu memenuhi kebutuuhan *stakeholders (*aspek

[22] Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung; Remaja Rosakarya; 2012) Hal. 126.

induktif), yang berupa kebutuhan kemasyarakatan *(societal needs)*, dunia kerja *(industrial needs)* dan professional *(profesial needs)*.[23]

Jadi dapat ditarik benang merahnya ialah pendidikan tinggi yang bermutu bukan hanya focus kepada cakupan lulusan yang terbaik, melainkan memiliki program yang jelas serta SDM yang memumpuni. Program yang jelas sepatutnya dirancang dalam rencana strategis yang ingin dijalankan, agar supaya proses penumbuhkembangkan mahasiswa dapat didorong dengan adanya program. Serta *Stakeholder* yang berada pada suatu lembaga atau institusi tersebut. Kepuasan adalah hal yang paling utama dicapai.

Secara teoritik maupun praktik, mutu sebuah perguruan tinggi ditentukan oleh manajemen mutu yang di dalamnya memuat sistem perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan mutu sebagai upaya melakukan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan organisasi perguruan tinggi dalam menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang memenuhi standar mutu serta kepuasan *stakeholder* dan pemangku kepentingan pendidikan tinggi, sehingga kapabilitas suatu perguruan tinggi semakin meningkat serta semakin kuat untuk bertahan dan berkembang dalam situasi lingkungan yang kompetitif[24]

Dalam Safrudin Aziz, manajemen mutu sebagaimana dikemukakan di atas secara praktis menjadi bagian pokok dalam Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPMI) yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). SPMI merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi yang dilakukan

[23] http.www.uin-suka.info/joomlakusuka/jamu/sekilasjami.htm-43k.accessed:23 November 2015.

[24] Uhar Suharsaputra, Manajemen Pendidikan., hal.32

oleh setiap perguruan tinggi secara berkelanjutan *(continuous improvement)*. Adapun sistem penjaminan mutu perguruan tinggi secara prinsipil memiliki peran tugas menjalankan, mengembangkan dan menjaga proses penjaminan mutu secara otonomi melalui suatu sistem yang dirancang, dijalankan dan dikendalikan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Sehingga melalui sistem penjaminan mutu internak ini perguruan tinggi dapat menetapkan dan mewujudkan visi yang telah dirumuskan, mampu menjabarkan visinya ke dalam sejumlah standard an standar turunan, serta mampu menerapkan, mengendalikan dan mengembangkan sejumlah standard an standar turunan guna memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Pencapaian tujuan penjaminan mutu dilakukan melalui SPMI untuk kemudian memperoleh akreditasi melalui sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)[25]

Sistem penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi sebagaimana dikutip Bambang Sumardjoko juga dapat dilakukan melalui model PDCA *(Plan, Do, Check and Action)* yang akan menghasilkan pengembangan berkelanjutan *(Continous Improvement)*[26], *Total Quality Management* (TQM),[27] Sistem

[25] Indriana Lestari, *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Manajemen Mutu ISO:9001:2008 terhadap kinerja Uniersitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta*. Tesis, (Jakarta:PPS FISIPOL UI, 2012) hal.22

[26] Bambang Sumardjoko, *Membangun budaya Perguruan Tinggi: Analisis Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hal.55

[27] Ibid. hal. 15

Manajemen ISO,[28] model penjaminan mutu Lewis Elton dan model penjaminan mutu yang dikembangkan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM)[29]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan tinggi harus memiliki pondasi atau pilar-pilar yang kuat dalam rangka mencapai pendidikan yang bermutu. Program rencana yang jelas, kualitas atau kepuasaan SDM dan hasil lulusan yang baik merupakan salah satu ciri utama pendidika tinggi yang bermutu. Sehingga, model-model yang dikembangkan dalam rangka penjaminan mutu dapat diterima semua.

2. Penjaminan Mutu dalam Rangka Meningkatkan Mutu Melalui Akreditasi Program Studi.

Memasuki era globalisasi, pengetahuan berkembang secara terus menerus tanpa henti. Tentu hal ini tidak terlepas dari peran perguruan tinggi dalam menelurkan pengetahuan yang berkelanjutan. Peran ini tidak hanya universitas dalam negeri saja, tetapi universitas luar negeri yang bersaing secara kompetitif di dunia global. Sehingga, perlu adanya perbaikan dan perencanaan serta pengembangan perguruan tinggi untuk bersaing secara sehat. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan memiliki sistem penjaminan mutu yang baik oleh perguruan tinggi tersebut.

Berbicara tentang perguruan tinggi yang ada di Indonesia, tidak lepas dengan adanya pondasi utama dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehingga, lulusan yang dicapai dapat memiliki

[28] Indriana Lestari, Pengaruh Sistem., hal 22.

[29] Eko Supriyanto, *Model Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Disertasi, *Universitas Negeri Semarang* (2008), hal.42.

jaminan mutu yang berkompeten dalam penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat. Serta memiliki efektivitas untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam rangka melawan arus dunia kerja yang kompetitif.

Untuk menciptakan mutu pendidikan tinggi secara berkualitas serta memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat diperlukan berbagai strategi, salah satunya melalui akreditasi program studi yang dilakukan oleh Badan Akreditas Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). hal tersebut dilatarbelakangi selain akreditasi dilakukan sebagai upaya pembinaan terhadap sebuah perguruan tinggi, secara yuridis akreditasi juga dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan tinggi khususnya pada jalur formal sebagai bentuk akuntabilitas publik[30]

Adapun keharusan program studi memperoleh status akreditasi didasarkan pada UU No. 14 Tahun 2005 pasal 11 dan 47 serta PP No. 47 tahun 2008 pada pasal 13 bahwa sertifikasi pendidik diperoleh melalui pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memilki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 87 ayat 1b tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) terhadap program dan atau satuan pendidikan jenjang pendidikan tinggi.

Sehubungan dengan pelaksanaan penjaminan mutu pada setiap satuan pendidikan mutu dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi tujuannya yaitu:

[30] Safrudin Aziz, Manjemen Mutu.., Hal. 39-40

1) Memelihara standar mutu yang sudah ada jangan sampai mutunya turun melalui akreditasi yang dilakukan oleh suatu Badan yang indpenden yaitu Badan Akreditasi Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. 2) Meningkatkan standar mutu yang sudah ada melalui akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), 3) Memenuhi kebutuhan user (pemakai) yang menuntut mutu, *stakeholder* (pemangku kepentingan yang akan memakai lulusan yang bermutu mampu mengatasi, mencari solusi pengentasan masalah masyarakat dan masalah bangsa 5) memnuhi tuntutan pemerintah sebagai penyandang dana dan untuk meningkatkan daya saing bangsa-bangsa *(the nation's competitiveness)*[31]

Penjaminan mutu *(Quality Assurance)* mengandung arti proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga berbagai pihak yang menuntut mutu merasa puas, baik kepuasan terhadap mutu barang maupun merasa puas terhadap mutu pelayanan *(Service quality)*. Pada sisi lain, tujuan penjaminan mutu yaitu untuk memlihara standar mutu, meningkatkan standar mutu, memnuhi kebutuhan pelanggan, user, stakeholder, masyarakat sekolah dalam bidang pendidikan serta memnuhi tuntutan masyarakat local, nasional dan internasional yang menuntut mutu.

Berikut ini merupakan contoh-contoh butir mutu yang seharusnya dipertahankan mutunya dan ditingkatkan mutunya.

a) Kurikulum
b) Sumber daya manusia
c) Mahasiswa

[31] Maswardi Muhammad dan Yuliananingsih., Manajemen Mutu Aplikasi.., hal 61.

d) Proses pembelajaran

e) Prasarana dan sarana

f) Suasana akademik

g) Keuangan

h) Penelitian dan publikasi

i) Pengabdian kepada masyarakat

j) Tata pamong

k) Manajemen lembaga

l) tSistem informasi

m) Kerjasama dala dan luar negeri[32]

3. Manajemen Mutu di Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dalam rangka meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi, Universitas Islam Indonesia berkomitmen untuk memiliki model sistem penjaminan mutu sendiri. Sistem penjaminan mutu ini ialah hasil dari kesesuaian antara standar penjaminan mutu yang telah ditetapkan oleh UII dengan standar Pendidikan Tinggi yang berlaku ditingkat nasional.[33] Hal ini merupakan suatu bentuk ijtihad yang dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia guna memberikan kualitas pendidikan yang terbaik di Indonesia.

[32] Departemen Pendidikan Nasional, Ditjendikti, (2003) hal: 12.

[33] Tim Pengurus Yayasan Badan Wakaf, Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu (Yogyakarta, 02 Mei 2016) hlm. 13

Hakekat SPM UII adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan. Pendidikan tinggi UII merupakan sebuah konsep multifimensional yang wajib mengakomodasi semua proses bisnis dan aktivitas yang berjalan di UII, baik yang terkait dengan input, proses maupun output. UII berkomitmen menjadikan mutu sebagai budaya, yang ditunjukkan oleh sikap, kebiasaan, perilaku berorganisasi, etos bekerja, berkarya, melayani, berinteraksi dengan kolega, pimpinan dan masyarakat dengan komitmen pada hasil yang terbaik.[34] Berikut ini merupakan Prinsip sistem penjaminan mutu di Lingkungan UII, sebagai berikut :

a) Kepemimpinan *(Leadership)*

   Pimpinan atau pengelola UII berkewajiban menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai universitas, baik untuk bidang akademik maupun non akademik. Pimpinan UII harus mampu menerjemahkan, mengkomunikasikan dan memastikan bahwa seluruh ann UII, mulai dari Badan, Direktorat, Fakultas, Prodi, Laboratorium dan Pusat Studi, memahami dengan baik tujuan universitas tersebut. Pimpinan UII harus berkomitmen menjadikan mutu sebagai budaya dalam menciptakan dan memelihara lingkungan internal yang kondusif bagi semua warga UII serta mampu melibatkan diri secara penuh dan memberikan contoh dalam mencapai tujuan UII.

b) Fokus pada pemangku kepentingan

[34] Ibid.,

Semua pikiran dan tindakan pimpinan UII harus ditujukan untuk memenuhi standar mutu akademik dan standar mutu non akademik yang telah ditetapkan dan dipersyaratkan pemangku kepentingan, serta sebagai bagian dari tujuan strategis universitas. Pimpinan UII harus focus memenuhi dan memberi lebih atas kebutuhan ssetiap pemangku kepentingan, baik itu mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna alumni, pemerintah dan masyarakat umum lainnya.

c) Kontribusi dan sinergi warga UII

Luasnya ruang lingkup pengjaminan mutu proses bisnis dan aktivitas di UII, menuntut sinergi tinggi dari semua warga UII. Tidak peduli apapun tugas pokok dan fungsi serta jabatannya, maka setiap warga UII harus merasa mempunyai tanggungjawab dan berkkontribusi dalam turut serta mencapai tujuan universitas dan memberikan nilai lebih pada pemangku kepentingan UII. Sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan senantiasa ditingkatkan, maka seorang dosen harus mampu menjadi penggerak dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah islamiyah

d) Pendekatan proses dan sistem

Proses yang bermutu akan berpengaruh pada peningkatan sistem manajemen mutu, dan oleh karena itu semua aktivitas yang ada di UII hendaknya mampu ditelusur titik mulai dan titik selesainya sebagai suatu proses. Setiap unit organisasi di UII harus menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan proses yang saling terkait sehingga setiap unit

prganisasi harus memahami seluruh tugas yang menjadi tanggungjawa unit, serta memahami peruntukan hasil kerja unit organisasi tersebefisien dan efektifut. Hasil proses bisnis dan aktivitas unit orgnaisasi di UII, akan bermutu apabila diorientasikan pada hasil yang optimum dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif.

e) Peningkatan berkelanjutan

Penjaminan mutu di UII menggunakan PDCA, maka setiap aktivitas, sasaran mutu dan standar mutu UII harus berorientasi peningkatan yang berkelanjutan. Setiap organisasi UII harus aktif merespon setiap perubahan internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi hasil pelayanan dan pekerjaan unit.

f) Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Setiap keputusan atau kebijakan yang akan diinformasikan kepada oihak yang berhak kepentingan dengan unit organisasi UII, harus didasarkan pada fakta hasil analisis data dan informasi. Pengelolaan data dan informasi dalam SPM UII didukung oleh teknologi informasi yang handal

g) Manajemen kemitraan

Manajemen kemitraan dan kerjasama dalam implementasi SPM UII, didasari pada nilai-nilai keislaman, dan mengedepankan saling memberikan kinerja terbaiknya dan saling menguntungkan antar pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal UII.[35]

[35] Ibid., hlm. 15

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam melakukan penelitian skripsi tentang studi sinkronisasi manajemen mutu di Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan *Asean University Network Quality Assurance* (Aun-QA), menggunakan metode Literatur atau dokumentatif dengan pendekatan Kualitatif. Metode tersebut penulis mengumpulkan data baik dalam bentuk dokumen maupun dalam bentuk wawancara yang telah dibuat dalam instrument penelitian. Setelah itu, hasil sumber data yang telah didapatkan di analisis melalui pendekatan kualitatif.

Sejalan dengan pendapat *Sukmadinata* dalam *Amiruddin*, bahwasanya penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok[36]

Sementara itu, penelitian ini menghimpun dokumen yang telah dikumpulkan dari proses seleksi dokumen sebelumnya. Penelitian ini sering juga disebut sebagai penelitiaan documenter dimana acuannya pada umumnya berupa dokumen yang ditemukan. Sifat penelitian ini dapat komparatif, (perbandingan)

[36] Mohammad Arif Amiruddin, 2014, Jurnal Analisis Visual Karya Kayu Lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang, Universitas Pendidikan Indonesia : Repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

perbedaan atau persamaan hubungan fenomena yang sejenis.[37] lalu, hasil dokumen yang telah dikumpulkan akan dianalisis persamaannya atau sinkronisasi.

Selain itu, dokumen ialah laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia dimasa lalu. Dokumen tersebut, secara sadar ditulis untuk tujuan komunikasi dan transmisi keterangan[38]. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Buku Sistem Penjaminan Mutu UII (*Mercy of God*), *Guidelines to Actual Quality Assessment at Programme level* dan Metode Pengendalian Mutu Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang ingin diteliti. Sehingga, penulis dapat memperoleh hasil penelitiannya dengan baik. Penulis memiliki 2 sumber data dalam penelitian ini, yakni:

a) Data Primer merupakan data yang berasal dari informasi utama yang ingin diperoleh penulis berupa dokumen yang telah dikumpulkan, baik dokumen dari lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun dari *Asean University Quality Network Quality Assurance (Aun-QA)*

b) Data Sekunder merupakan data yang telah dilakukan oleh penulis berupa wawancara. Data ini dalam rangka mendukung data sebelumnya berupa dokumen, sehingga hasil yang akan diperoleh dapat diterima

[37] Chairul Saleh, 2008, *Metode Penelitian: sebuah petunjuk praktis,* CV. Jaya Abadi, Yogyakarta hlm 80

[38] Moh. Nazir, Ph.D, 2003, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia , Jakarta, Hlm 49

Seleksi Sumber

Setelah data dikumpulkan baik berupa dokumen maupun wawancara, penulis menyortir atau menyeleksi data yang relevan atau yang sesuai dengan kajian penulis pada penelitian ini. Sehingga, penulis dapat memperoleh data yang sesuai dengan yang diinginkan serta, data yang dianalisis sesuai dan relevan dengan kajian penelitian penulis

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan

a) Dokumen

Menurut *Bungin* dalam *Nalamsari* metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan *Sugiyono* dalam *Nalamsari* menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[39]

Sementara itu, *G.J. Renier,* sejarawan dari *University College London* dalam Nilamsari menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan suratsurat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. [40]

Lalu, menurut para ahli diatas bahwasanya documenter merupakan hasil karya berupa, foto, karya, lembaran kebijakan, buku, patung atau hasil seni lainnya, surat maupun tulisan lainnya. Hal ini senada dengan pernyataan Prof. Sugiyono dalam Nilamsari.[41]

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam rangka penelitian sosial untuk mengkaji hasil karya, foto, tulisan, gambar, buku, tulisan, kebijakan-kebijakan atau tulisan lainnya. Sehingga,

[39] Natalina Nilamsari, Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif, dalam Jurnal Ilmiah Wacana Volume XIII No.2, 2014. Fakultas Ilmu Komunikasi Prof. Dr. Moestopo (Beraagama)

[40] Ibid.

[41] Ibid

penelitian ini perlu adanya kajian terhadap isi dokumen dan diukur kredibilitas serta validitas dari dokumen tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa buku pedoman Standar Penjaminan Mutu Universitas Islam Indonesia dan Guidelines Actual Aun to Quality Assessment at Programme Level. Setelah dokumen tersebut terkumpul, maka akan diambil sub inti kajiannya yakni standar penjaminan mutu di Universitas Islam Indonesia dan kriteria standar di *Aun-QA.*

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik pendukung dalam penelitian ini, dalam rangka menunjang dan memvalidasi data-data dokumen yang telah diperoleh. Selain itu, interview menurut *Arikunto* dalam *Amiruddin* merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber)[42]. Hal ini senada dengan *Soegijono* yang dimaksud wawancara ialah proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

[42] Mohammad Arif Amiruddin, 2014, Jurnal Analisis Visual Karya Kayu Lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang, Universitas Pendidikan Indonesia : Repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap objek[43]

Selain itu, pendapat diatas sejalan dengan *Ratna* dalam *Amiruddin* wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai[44]

Maka dapat disimpulkan teknik pengumpulan data melalui wawancara yakni dengan cara bercakap langsung dengan narasumber, baik individu-individu maupun individu-kelompok. Juga, dalam teknik ini pewawancara dapat memperoleh data yang berupa motivasi atau penjelasan terhadap objek.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendukung dalam proses pengumpulan data. Dengan melibatkan seseorang yang ahli dibidangnya untuk memperoleh informasi, seperti Kepala Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia, Kepala Badan Penjaminan Mutu Universitas Islam Indonesia untuk memperoleh metode pengukuran penjaminan mutu. Selain itu, perlu adanya keterangan lebih lanjut ddari seorang tim asesor *Aun-QA* dalam

[43] Drg. K.R. Soegijono, M.S. Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data, Artikel Meida Litbangkes Vol III No. 01/1993

[44] Ibid..,

menentukan kriteria dan standar mutu serta metode pengukurannya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data merupakan hal yang paling penting dan juga sulit untuk dilakukan. Karena perlu adanya keteltian dan keseriusan dalam metode kualitatif. hal ini sesuai dengan pernyataan *Miles* dan *Huberman* dalam *Sugiyono* menyatakan bahwa *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*[45].

Sementara itu, *Nasution* dalam *Sugiyono* menyatakan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda[46]

Analisis harus memiliki alat pisau yang tajam dalam menguraikan persoalan. Sehingga dapat mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan baik dari hasil wawancara, maupun pengumpulan dokumen. Hal ini senada dengan Bogdan dalam menyatakan analisis data

[45] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D, Alfabeta Bandung, 2015. Hlm 243.

[46] Ibid., Hlm 244

kualitatif, agar supaya data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[47]

Menurut Milles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi. Berikut tahapan dalam analisis data tertata, Pertama, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.[48]

Kedua, *Memasukkan data*. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki,

[47] Ibid., hlm 244

[48] A. Rohman, Pengelolaan Sekolah Berbasis Religi di Madrasah Al Futuhiyyah Mranggen Demak. eprints.ums.ac.id/12946/4/BAB_III.pdf. Hlm. 45

digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberpa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter[49]

Ketiga, *Menganalisis data*. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.[50]

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek[51]

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive.* Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data *(data collection),*

[49] Ibid., Hlm. 46
[50] Ibid., Hlm. 46
[51] Ibid., Hlm. 46

reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan penarikan kesimpulan atau verifikasi *(conclutions).*

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan intuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut *Sutopo,* menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari sutu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyususn pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.[52]

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, ialah sebagai berikut:

1. Data diperoleh dari hasil pengumpulan dokumen atau literature, yang mana dokumen terseut dijadikan objek penelitian. Dokemen atau literature yang diperoleh ialaj, Dokumen SPM UII, Dokumen Guide to AUN-QA Assessment to programme level, Data Borang AMI 2017, Data Kurikulum KKNI 2017, Matriks aktivitas prodi dan Pedoman Koversi Kurikulum.
2. Berdasarkan data diatas, selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data ini berupa tahapan data yang pokok atau penting terlebih dahulu. Selanjutnya, menjadi acuan untuk basis data.
3. Dari reduksi data, lalu disajikan penyampaian data secara sistematis dan terstruktur berupa *paraphrase*. Agar supaya memiliki makna yang jelas dalam menyajikan sebuah data. Penyajian ini dilakukan untuk menemukan hal-hal apa saja yang sudah atau belum dilakukan oleh prodi PAI UII terhadap kriteria AUN-QA.
4. Setelah data disajikan dalam bentuk narasi data diuji dengan proses wawancara

[52] Ibid., Hlm. 47-48

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Penjaaminan Mutu UII

Universitas Islam Indonesia atau yang disingkat UII merupakan suatu organisasi penyelenggara pendidikan tinggi yang berazaskan islam dan berpedoman pada Al Qur'an, Sunah Rasul dan hukum yang berlaku di Indonesia. Tugas pokok UII adalah menyelenggarakan Catur Dharma pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat dan dan ilmu dakwah islamiyah.

Untuk menyelenggarakan tugas pokok Catur Dharma tersebut, maka UII mempunyai fungsi sebagai berikut

a. Menyelenggarakan, membina dan mengembangkan pendidikan tinggi
b. Menyelenggarakan, membina dan mengemangkan penelitian dalam rangka memelihara, melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra dan seni
c. Menyelenggarakan, membina dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupan manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya
d. Menyelenggarakan, membina dan mengembangkan dakwah islamiyah
e. Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan dan pembinaan bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan
f. Menyelenggarakan layanan pemelajaran dan administrative

Penyelenggaraan Catur Dharma tersebut diorientasikan pada kualitas menuju World Class University (WCU) dan hasil pelaksanaannya wajib dipublikasikan kepada seluruh pihak yang terkait atau berkepentingan dengan UII baik dari internal maupun eksternal UII. Untuk menjamin kualitas penyelenggaraan Catur Dharma, sekaligus memastikan pengelolaan UII telah dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, berkualitas, efektif, efisien, otonomi, berkeadilan dan bermanfaat. Maka UII perlu menerapkan sistem manajemen organisasi berasis kualitas.[53]

Maka, setiap keberhasilan dalam setiap pengelolaan, keorganisasian dan implementasi merupakan suatu keberhasilan bersama. Setiap unsur-unsur yang meliputinya dapat bekerjasasma, baik itu dosen, karyawan, pimpinan serta hal lain yang telah melakukan kinerja dengan inovatif dan efektif. Tujuan Sistem Penjaminan Mutu UII ini adalah utuk membangun, melaksanakan dan mengembangkan SPM secara berkelanjutan, konsisten, efektif, efisien dan terintegrasi dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan UII.[54]

1) Landasan Filosofis

Landasan Filosofis SPM UII meliputi visi, misi, nilai dan makna. Visi adalah suatu pandangan jauh ke depan tentang organisasi yang dalam hal ini adalah impian yang ingin dicapai UII dalam rentang waktu tertentu. Misi adalah tujuan

[53] Yayasan Badan Wakaf, Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu No. 04.a (Yogyakarta: YBW UII, 2016), hlm. 1

[54] Ibid., hlm. 2

dan alasan keberadaan organisasi UII. Nilai UII mencerminkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anggota organisasi UII dalam melaksanakan misi untuk mencapai visi. Makna adalah manfaat dan makna UII bagi seluruh warga UII.

Visi, misi, nilai dan makna sebagai landasan filosofis SPM UII adalah sebagai berikut

a) Visi

Visi universitas adalah "terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil 'alamin memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah, setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju.

b) Misi

Misi Universitas adalah "Menegakkan wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumer kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra dan seni yang berjiwa islam, dalam rangka membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, yang memiliki keunggulan dalam keislaman, keilmuan, kepemimpinan, keahlian, kemandirian dan profesionalisme"

c) Nilai

Nilai-nilai UII dijabarkan dalam dokumen Buku Panduan Perilaku yang berisi perilaku yang diharapkan dan yang tidak diharapkan dari insan UII. Values UII diakronnimkan dengan 3 huruf V-I-P yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Value (Rahmatan lil ‘alamiin)

Membawa kemaslahatan bagi alam semesta, manusia makhluk hidup serta keseimbangan dan keselarasan lingkungannya. Value meliputi sebagai berikut

I. *Islamic Integrity* (Taqwa): islam, ihsan, iman, amal shaleh, ikhlas dan amanah (*responsible*)

II. *Moral behavior* (akhlak): berfikir syuro (demokratis), istiqomah, bersyukur, rendah hati, sederhana, qana’ah

III. *Kindness* (mashlahat):kerjasama, baik hati, pemurah, toleran dan integrative

IV. *Professionalism: :* kejujuran, adil dan komitmen

V. *Loyalty :* taat, patuh dan perasaan memiliki

(2) Innovation (keunggulan)

Berpandangan jauh ke depan, terus belajar, mengimplementasikan dan mengajarkan hal-hal bernilai serta melakukan perbaikan secara kontinyu. Innovation meliputi sebagai berikut.

I. *Intellectual* : berilmu amaliah dan beramal amaliah, cerdas.

II. *Excellence* : kualitas/mutu, standar tinggi dan berorientasi pada prestasi

III. *Visioner* : kreatif, terbuka, progresif, futuristic dan solutif

IV. *Cintinous improvement* : berkesinambungan, proaktif dan perbaikan terus menerus.

(3) Perfection (Risalah Islamiyah)

Totalitas dalam berfikir, bersikap dan bertindak yang didasari oleh ajaran islam secara kaffah. Perfection meliputi sebagai berikut.

I. *Leadership*: keteladanan, kasih saying, akomodatif, ketegasan dan kewajiban

II. Tanggungjawab: responsive orientasi kesempurnaan, tepat waktu dan tepat target

III. *Independence:* percaya diri dan teguh pendirian

IV. *Dicipline:* menghargai waktu dan komitmen pada kesepakatan

V. *Intellectual struggle:* jihad intelektual

d) Makna

Makna UII bagi warganya adalah membangun peradaban untuk kebahagiaan dunia akhirat[55]

2) Landasan Yuridis

a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

c) Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 19 Tahun 2005 tetang Standar Nasional Pendidikan

d) PP RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

f) Permendikbud RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

g) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

[55] Ibid., hlm. 3-4

h) Ketetapan Pembina Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, No VI/TAP/PBN/VII/2009 tentang Pengesahan Statuta Universitas Islam Indonesia Tahun 2009

i) Peraturan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 04 Tahun 2006, tentang Tugas dan Wewenang serta Hak dan Kewajiban Rektor dan Wakil Rektor UII

j) Peraturan Pengurus Yayasan Badan Wakaf UII No. 02 Tahun 2008 tentang Kode Etik Dosen Universitas Islam Indonesia

k) Peraturan Pengurus Yayasan Badan Wkaf No. 03 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun (RKAT) Lingkup Universitas Islam Indonesia

l) Keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 02/KTSP/PH/2006, tentang Tugas dan Wewenang serta Hak dan Kewajiban Dekan dan Wakil Dekan di Lingkungan UII

m) Peraturan Universitas No.13/ PU/Rek/VI/2006, tentang Tugas dan Wewenang serta Hak dan Kewajiban Ketua dan Sekretaris jurusan/Program Studi di Lingkungan UII

n) Peraturan Universitas No.04/PU/Rek/IX/2012, tentang Kode Etik Tenaga Kependidikan Universitas Islam Indonesia

o) Peraturan Universitas No. 460/SK-REK/REK/X/2001 tentang Disiplin Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

p) Peraturan Rektor No. 12/PR/Rek/V/2010 tentang Kedudukan, Syarat, Masa Jabatan, Tugas dan Wewenang serta Kewajiban dan Hak Direktur dan Kepala di Lingkungan Rektorat Universitas Islam Indonesia

3) Landasan Operasional

Landasan operasional SPM UlI adalah landasan dalam implementasi SPM UII. Landasan operasional SPM Ull adalah tujuan UII dan berbagai landasan dasar yang bersumber baik internal maupun eksternal UII.

Sebagaimana tertuang dalam statuta Ull, maka tujuan universitas sebagai salah satu landasan operasional SPM UII adalah sebagai berikut

a) Membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas bermanfaat, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai Islami serta berdaya saing tinggi
b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra, dan seni yang berjiwa Islam.
c) turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat Ridha Allah SWT
d) Mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh warga Universitas dan masyarakat.

Beberapa landasan dasar lain sebagai landasan operasional SPM UIl meliputi sebagai berikut.

a) Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu Internal. berdasarkan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permendikbud No. 50 tahun 2014 tentang SPM Dikti
b) Islamic Educational, Scientific, and Cultural Organization (ISESCO). Guide for Assessment & Quality Enhancement for Universities in the Islamic World
c) AUN-QA, 2015, Guide to AUN Actual Quality Assessment at Programme level
d) IWA 2, Quality Management Systems-Guidelines for the Universities in the Islamic World Programme Level application of ISO 9001:2000 in education
e) ISO 9001:2015, Quality Management Systems-Requirement[56]

4) Model Sistem Penjaminan Mutu UII

Mutu dalam lingkup penjaminan mutu UII diartikan sebagai standar terbaik, sebagai kesesuaian dengan tujuan UII, sebagai nilai tamah, bermakna efisiensi dan memenuhi kepuasan pelanggan. Mutu pendidikan tinggi UII adalah tingkat kesesuaian antara Standar Penjaminan Mutu yang ditetapkan UII dengan Standar Pendidikan Tinggi yang berlaku di tingkat nasional pada khususnya dan Standar Pendidikan Tinggi di tingkat internasional pada umumnya.

Hakekat SPM UII adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berencana dan berkelanjutan. Mutu pendidikan tinggi UII

[56] Ibid., hlm. 5-6

merupakan sebuah konsep multidimensional yang wajib mengakomodasi semua proses bisnins dan aktivitas yang berjalan di UII, baik yang terkait dengan input, proses maupun Output. UII berkomitmen menjadikan mutu sebagai budaya yang ditunjukkan oleh sikap, kebiasaan, perilaku berorganisasi, etos bekerja, berkarya, melayani, berinteraksi dengan kolega, pimpinan dan masyarakat, dengan komitmen pada hasil yang terbaik.

Sistem Penjaminan Mutu UII merupakan perpaduan antara Penjaminan Mutu *(Quality Assurance)* dengan Pengelolaan Mutu (Quality Management). Prinsip dasar pengemangan SPM UII adalah SPM Pendidikan Tinggi yang ada di tingkat nasional dan internasional dan disinergikan dengan Sitem Manajemen Mutu yang dikeluarkan oleh **International Organization for Standarization (ISO).** Sasaran penhembangan SPM UII adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dan memuaskan seluruh pemangku kepentingan.

5) Prinsip Sistem Penjaminan Mutu di Lingkungan UII, dijelaskan sebagai berikut

   a) Kepemimpinan (*Leadership*)

   Pimpinan atau pengelola UII berkewajiban menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai universitas, baik bidang akademik maupun non akademik. Pimpinan UII harus menerjemahkan, mengkomunikasikan dan memastikan bahwa seluruh anggota unit organisasi di lingkungan UII, mulai dari Badan, Direktorat, Fakultas, Prodi, Laboratorium dan Pusat Studi. Memahami dengan baik tujuan universitas tersebut.

b) Fokus pada pemangku kepentingan

Semua pikiran dan tindakan pimpinan UII harus ditujukan untuk memenuhi standar mutu akademik dan standar mutu non akademik yang telah diterapkan dan dipersyaratkan pemangku kepentingan, serta sebagai again dari tujuan strategis universitas. Pimpinan UII harus focus memenuhi dan memberi lebih atas kebutuhan setiap pemangku kepentingan, baik itu mhasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna alumni, pemerintah dan masyarakat umum lainnya. Oleh karena itu pimpinan UII harus selangkah lebih maju dalam menetapkan kebutuhan pemangku kepentingan yang ada saat ini dan masa depan

c) Kontribusi dan sinergi warga UII

Luasnya ruang lingkup penjaminan mutu proses bisnis dan aktivitas di UII, menurut sinergi tinggi dari semua warga UII. Tidak peduli apapun tugas pokok dan fungsi serta jabatannya, maka setiap warga UII harus mempunyai tanggungjawab dan berkontribusi dalam turut serta mencapai tujuan universitas dan memberikan nilai lebih pada pemangku kepentingan UII. Sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan senantiasa ditingkatkan, maka seseorang dosen harus mampu menjadi penggerak dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah islamiyah.

d) Pendekatan proses dan sistem

proses yang bermutu akan berpengaruh pada peningkatan sistem manajemen mutu dan oleh karena itu semua aktivitas yang ada di UII hendaknya mampu ditelusur titik mulai dan titik selesainya sebagai suatu proses. Setiap unit organisasi di UII harus menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan orises yang saling terkait sehingga setiap unit organisasi harus memahami seluruh tugas yang menjadi tanggungjawab unit, serta memahami peruntukan hasil kerja unit organisasi tersebut.

e) Peningkatan berkelanjutan

Penjaminan mutu di UII menggunakan pendekatan PDCA, maka setiap aktivitas, sasaran mutu dan standar mutu UII harus berorientasi untuk peningkatan yang berkelanjutan. Setiap unit organisasi UII harus aktif merespon setiap perubahan internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi hasil pelayanan dan pekerjaan unit

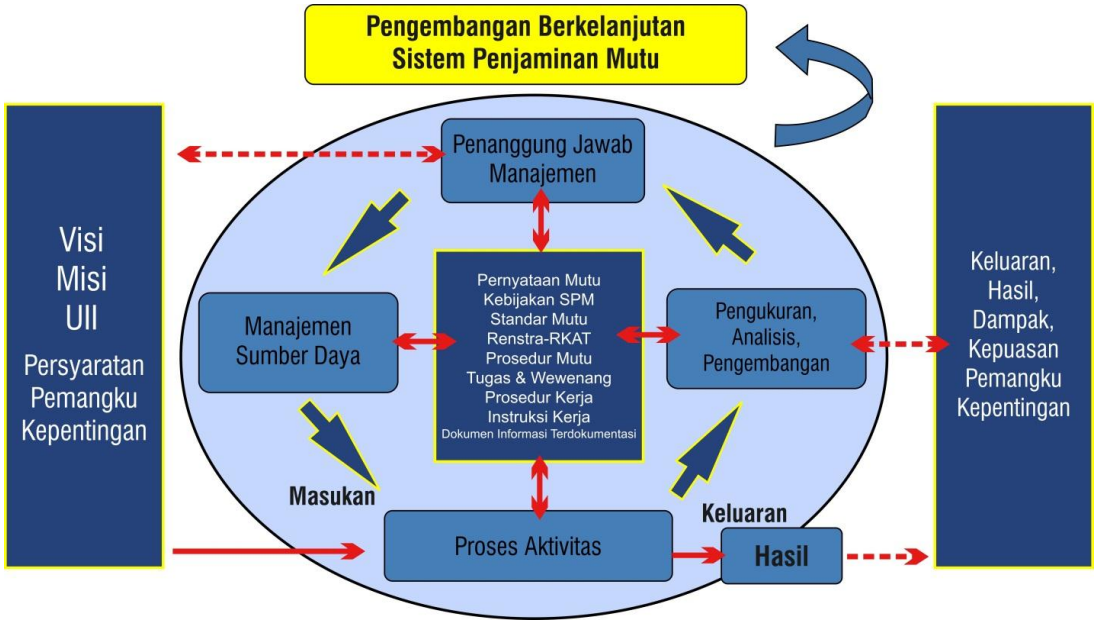
f) Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Setiap keputusan atau kebijakan yang akan diinformasikan kepada pihak yang berkepentigan pada fakta hasil analisis data informasi. Pengelolaan data dan informasi dalam SPM UII didukung oleh teknologi informasi yang handal.

g) Manajemen Kemitraan

Manajemen kemitraan dan kerjasama dalam implementasi SPM UII, didasari pada nilai-nilai keislaman, dengan mengedepankan saling

memberikan kinerja terbaiknya dan saling menguntungkan antar pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal UII.[57]

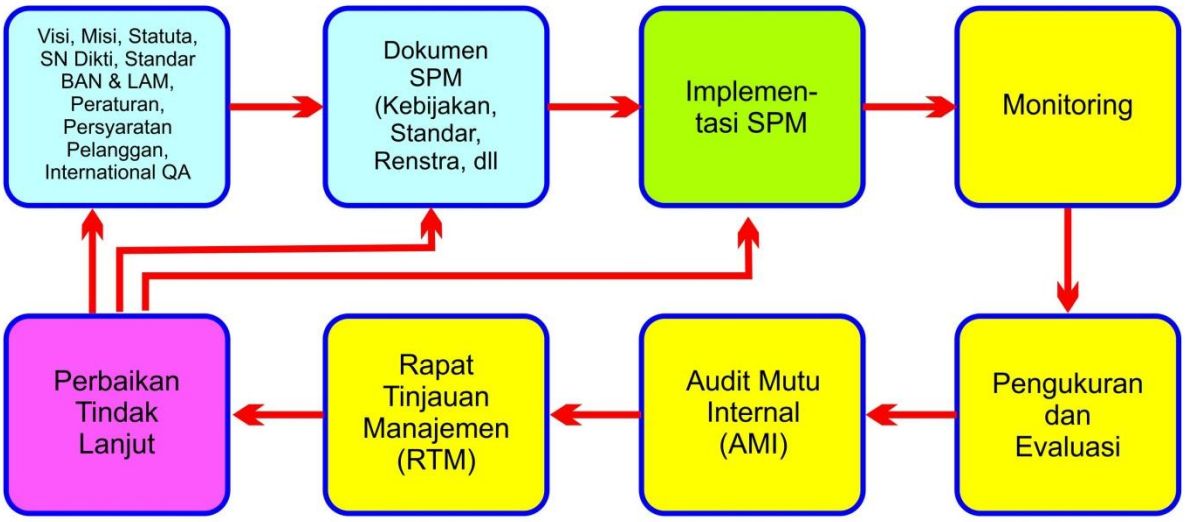


Gambar 1. Model Sistem Penjaminan Mutu UII

Saat ini seluruh unit kerja di UII yang terdiri dari 195 unit meliputi Rektorat, Direktorat, Badan, Fakultas dan Prodi, Divisi, Departemen, Pusat, Laboratorium, Program Pasca, Diploma, Program Profesi, telah mengimplementasikan SPM. Implementasi SPM merupakan serangkaian aktivitas dan proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan tindak lanjut yang membentuk sebuah siklus Plan, Do, Check & Action (PDCA) yang berkelanjutan. Rangkaian aktivitas tersebut digunakan oleh manajemen UII untuk menjamin jasa pendidikan yang dihasilkan telah sesuai standar mutu dan sasaran

[57] Ibid., Hal. 14-15

mutu yang ditetapkan UII serta memenuhi harapan stakeholders. Konsep PDCA digambarkan dalam satu siklus berikut ini :



Gambar 2. Siklus PDCA SPM UII

6) Tujuan dan Sasaran SPM

Tujuan penjaminan mutu proses dan aktivitas di UII adalah memastikan tercapainya Sasaran Mutu dan Standar Mutu UII sebagai perwujudan rahmatan lil alamin yang memiliki kesempurnaan, keunggulan, dan risalah islamiyah di bidang pendidikan, epenelitian, pengabidan pada masyarakat dan dakwah. Setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju, sesuai dengan Visi dan Misi UII. SPM UII juga ditujukan untuk memenuhi persyaratan, kebutuhan dan harapan seluruh pemangku kepentingan UII. Sasaran Implementasi SPM UII meliputi sebagai berikut.

a) Memenuhi dan atau melebihi SN Dikti

b) Meningkatkan mutu akademik secara berkelanjutan

c) Memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatann akademik dan non akademik yang efektif dan efisien
d) Memastikan seluruh proses dan aktivitas unit organisasi di lingkungan UII berjalan sesuai standard dan memenuhi prinsip peningkatan berkelanjuta
e) Membuktikan bahwa UII bertanggungjawa untuk memenuhi harapan dan kepuasan pemangku kepentingan[58]

7) Standar SPM

Standar SPM UII Diturunkan dari visi, misi, kebijakan mutu baik akademik maupun non akademik, yang meliputi seluruh standar proses bisnis yang ada di setiap unit organisasi UII. Standar SPM UII menjamin Mutu penyelenggaraan Catur Dharma dan selruh proses pendukung implementasi Catur Dharma.

Standar UII disusun melampaui standar pendidikan tinggi di tingkat nasional dan diselaraskan dengan standar pendidikan tinggi di tingkat internasional, sehingga dalam jangka panjang standar UII diharapkan tangguh terhadap berbagai perubahan baik nasional maupun internasional. Berdasarkan persyaratan, kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang berkepentingan dengan UII tersebut, maka standar UII ditetapkan dalam sepuluh standar utama sebagai berikut.

a) Standar Manejemen dan Organisasi
b) Standar Pendidika
c) Standar Penelitian
d) Standar Pengabdian pada Masyarakat
e) Standar Hasil Pelayanan

[58] Ibid., Hal. 17

f) Standar kelulusan

g) Standar Fasilitas

h) Standar Tata Kelola

i) Standar Alumni dan Kerjasama

j) Standar Dakwah Islamiyah

Tabel 1. Standar utama UII selanjutnya disingkat *MERCY OF GOD* yang didapatkan dari huruf pertama setiap nama standar dalam bahasa inggris tertera pada tabel.

STANDAR	KODE	
Manajemen dan Organisasi	M	*Management and Organization*
Pendidikan	E	*Education*
Penelitian	R	*Research*
Pengabdian pada Masyarakat	C	*Community Services*
Hasil Pelayanan	Y	*Yield of Services*
Kelulusan	O	*Output*
Fasilitas	F	*Facilities*
Tata Kelola	G	*Governance*
Alumni dan Kerjasama	O	*Outcome and Cooperation*
Dakwah Islamiyah	D	*Da'wah Islamiyah*[59]

[59] Ibid., Hlm. 27

Tabel 2. Ruang Lingkup Minimal Standar Manajemen dan Organisasi

(Management and Organization)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar Management
M1	Standar Identitas UII
M2	Standar Organisasi
M3	Standar Reputasi Manajemen
M4	Standar Nilai Keislaman Manejmen
M5	Standar Manejemen Perencanaan Strategi
M6	Standar Manajemin Perencanaan Strategi
M7	Standar Kebijaan SPM[60]

Tabel 3. Ruang lingkup Minimal Standar Pendidikan (*Education*)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar *Education*
E1	Standar Reputasi Bidang Pendidikan
E2	Standar Nilai Keislaman Bidang Pendidikan
E3	Standar Kompetensi Lulusan
E4	Standar Spesifikasi Program Studi
E5	Standar Isi dan Struktur Pembelajaran
E6	Standar Strategi dan Proses Pembelajaran
E7	Standar Pengembangan Karakter Mahasiswa
E8	Standar Penilaian Pembelajaran
E9	Standar Dosen dan Pengembangan Dosen
E10	Standar Pengelolaan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran[61]

Tabel 4. Ruang Lingkup Minimal Standar Penelitian (*Research*)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar *Research*
R1	Standar Reputasi Bidang Penelitian
R2	Standar Nilai Keislaman Bidang Penelitian

[60] Ibid., Hlm. 28
[61] Ibid., Hlm .28

R3	Standar Luaran atau Hasil Penelitian
R4	Standar Isi Penelitian
R5	Standar Proses Penelitian
R6	Standar Penilaian Penelitian
R7	Standar Peneliti
R8	Standar Pengelolaan Penelitian[62]

Tabel 5. Ruang Lingkup Minimal Standar Pengabdian pada Masyarakat *(Community Services)*

Kode	Ruang Lingkup Standar *Community Sevices*
C1	Standar Reputasi Bidang Pengabdian Pada Masyarakat
C2	Standar Nilai Keislaman Pengabdian Kepada Masyarakat
C3	Standar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
C4	Standar Isi Pengabdain Kepada Masyarakat
C5	Standar Proses Pengabdian Kepada Masyarakat
C6	Standar Penilaian Pengabdian Kepada Masyarakat
C7	Standar Pelakasana Pengabdian Kepada Masyarakat
C8	Sttandar Pengelolaan Pengabdian Kepada Masyarakat[63]

Tabel 6. Ruang Lingkup M-inimal Standar Hasil Pelayanan *(Yield of Services)*

Kode	Ruang Lingkup Minmal Standar *Yield of Services*
Y1	Standar Reputasi Bidang Pelayanan
Y2	Standar Nilai Keislaman Bidang Pelayanan
Y3	Standar Pelayanan Akademik
Y4	Standar Pelayanan Laboratorium
Y5	Standar Pelayanan Perpustakaan
Y6	Standar Pelayanan Kegiatan Mahasiswa

[62] Ibid., Hlm. 29
[63] Ibid., Hlm. 29

Y7	Standar Pelayanan Umum
Y8	Standar Pelayanan Keuangan
Y9	Standar Pelayanan Wisuda
Y10	Standar Pelayanan Bagi Orangtua Mahasiswa
Y11	Standar Pelayanan Bagi Alumni[64]

Tabel 7. Ruang lingkup Minimal Standar Kelulusan

(Output)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar *Output*
O1	Standar Reputasi Kelulusan
O2	Standar Nilai Keislaman Kelulusan
O3	Standar Akademik Kelulusan
O4	Standar Masa Studi
O5	Standar Etika Lulusan
O6	Standar Surat Keterangan Pendamping Ijazah[65]

Tabel 8. Ruang Lingkup Minimal Standar

(*Facilities*)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar Facilities
F1	Standar Reputasi Bidang Fasilitas
F2	Standar Nilai Keislaman Bidang Fasilitas
F3	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
F4	Standar Fasilitas Laboratorium Pengajaran
F5	Standar Fasilitas Perpustakaan
F6	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian
F7	Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian Masyarakat
F8	Standar Fasilitas Teknologi Informasi

[64] Ibid., Hlm 30
[65] Ibid., Hlm 30

F9	Standar Fasilitas Bagi Pimpinan
F10	Standar Fasilitas Dosen
F11	Standar Fasilitas Bagi Tenaga Kependidikan
F12	Standar Fasilitas Tata Usaha
F13	Standar Fasilitas Untuk Kegiatan Mahasiswa
F14	Standar Fasilitas Umum[66]

Tabel 9. Ruang Lingkup Minimal Standar Tata Kelola (*Governance*)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar *Governance*
G1	Standar Reputasi Bidang Tata Kelola
G2	Standar Nilai Keislaman Bidang Tata Kella
G3	Standar Tata Kelola Teknologi Informasi
G4	Standar Tata Kelola Pembiayaan Pembelajaran
G5	Standar Tata kelola Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian
G6	Standar Tata Kelola Pembiayaan Pengabdian Masyarakat
G7	Standar Tata Kelola Sarana dan Prasarana
G8	Standar Pembiayaan Pendukung Akademik
G9	Standar Gaji dan Insentif
G10	Standar Bantuan Sosial dan Kesejahteraan
G11	Standar Rekrutasi Dosen dan Tenaga Kependidikan
G12	Standar Tendik dan Pengembangan Tendik\
G13	Standar Etika Dosen dan Tenaga Kependidikan
G14	Standar Etika Mahasiswa
G15	Standar Disiplin Pegawai
G16	Standar Waktu Kerja, Kerja Lembur dan Cuti
G17	Standar Penilaian Prestasi Kerja
G18	Standar Mutasi, Promosi dan Demosi
G19	Standar Perjanjian dan Pengakhiran Huungan Kerja

[66] Ibid., Hlm 31

G20	Standar Pengelolaan Risiko[67]

Tabel 10. Ruang Lingkup Minimal Alumni dan Kerjasama

(*Outcome and Cooperation*)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar Outcome
O1	Standar Kontribusi dan Reputasi Alumni
O2	Standar Nilai Keislaman Alumni
O3	Standar Pelacakan Alumni
O4	Standar Kerjasama
O5	Standar Penjaringan Umpan Balik Pemangku Kepentingan Internal
O6	Standar Penjaringan Umpan Balik Pemangku Kepentingan Eksternal
O7	Standar Kepuasan Pemangku Kepentingan[68]

Tabel 11 Ruang Lingkup Minimal Standar Dakwah Islamiyah

(Da'wah Islamiyah)

Kode	Ruang Lingkup Minimal Standar Da'wah Islamiyah
D1	Standar Reputasi Bidang Dakwah Islamiyah
D2	Standar Kompetensi Dakwah Islamiyah
D3	Standar Materi Dakwah Islamiyah
D4	Standar Media Dakwah Islamiyah
D5	Standar Sasaran Dakwah Islamiyah
D6	Standar Pelaksana Dakwah Islamiyah
D7	Standar Metode Dakwah Islamiyah
D8	Standar Pendanaan Dakwah Islamiyah[69]

[67] Ibid., Hlm 32
[68] Ibid., Hlm 33
[69] Ibid., Hlm 33

Sasaran Mutu

Sasaran mutu UII merupakan sasaran utama yang diturunkan dari setiap standar utaama "Mercy Of God", Sebagai bagian dari standar reputasi. Sasaran mutu digunakan sebagai standar/target yang akan dicapai oleh Universitas, fakultas dan Prodi. Parameter sasaran mutu universitas yang diturunkan standar MERCY OF GOD, sebagaimana tertera pada tabel

Standar		No	Deskripsi
M	*Management and Organization*	1	Capaian Universitas dan Prodi dalam Peringkat Dunia.
E	*Education*	2	Rata-rata nilai kompetensi keislaman dari lulusan.
R	*Research*	3	Persentase dosen dengan publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi atau paten.
C	*Community Services*	4	Persentase dosen yang mendapatkan hibah pengabdian masyarakat dari eksternal.
Y	*Yield of Service*	5	Tingkat kepuasan *Stakeholders* terhadap layanan.
O	*Output*	6	Persentase lulusan dengan lama studi sesuai standar.
F	*Facilities*	7	Tingkat kepuasan stakeholders terhadap fasilitas.
G	*Governance*	8	Nilai Kinerja Dosen.
O	*Outcome and Cooperation*	9	Persentase lulusan berkarya dalam waktu tiga bulan.
D	*Da'wah Islamiyah*	10	Persentase pegawai yang aktif dalam *Dakwah Islamiyah* di tingkat nasional

			atau internasional.[70]

Tabel 11. Penjelasan Sasaran Mutu SPM UII

B. Penjelasan Asean University Network Quality Assurance (Aun-QA)

Asean University Network Quality Assurance merupakan sebuah sertifikasi berupa assessment process. Untuk mendapatkan umpan balik posisi program studi terhadap Standar AUN. *ASEAN University Network Quality Assurance* (AUN-QA) mengacu ke standar akreditasi internasional, disusun oleh pakar-pakar QA ASEAN dan dimotori oleh National University of Singapore. Anggota AUN dan prodi yang telah di-assess AUN, mahasiswanya dapat mengikuti program kredit semester transfer dengan universitas-universitas anggota AUN.

Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA) adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh AUN yang bertujuan untuk melakukan penjaminan mutu program studi yang menjadi anggota AUN. Penilaian dilakukan secara mandiri (*self assessment*) dengan melakukan penulisan SAR (*Self-Assessment Report*). Proses ini diikuti dengan konfirmasi kelengkapan dokumen dan menentukan Action for Improvement terhadap hasil SAR. Setelah itu barulah akan dilakukan proses visitasi oleh tim reviewer dari anggota AUN yang berasak dari negara ASEAN lainnya untuk memberikan masukan terhadap *Self Assessment* yang telah dilakykan.

Self Assessment Report (SAR) berisi narasi tentang jalannya sistem yang ada pada program studi tersebut. Berbbeda dengan BAN-PT ataupun ISO yang

[70] Ibid., Hlm 35

lebih mengarah pada aspek kelengkapan dokumen. AUN-QA lebih memperhatikan pada aspek pedagogic dan tata kelola. Borang AUN-QA bersifat kualitatif, menceritakan tentang tata kelola dan berjalannya sistem yang mengacu pada standar pendidikan, mengungkapkan kelebihan dan kekurangam program studi, serta apa yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut.

Berikut ini penilaian AUN-QA terdiri dari 11 kriteria yaitu: (1) *Expected Learning Outcome* (2) *Programme Specification* (3) *Programme Structure and Content* (4) *Teaching and Learning Approach* (5) *Student Assessment* (6) *Academic Staff Quality* (7) S*upport Staff Quality* (8) *Student quality and support* (9) *facilities and Infrastructure* (10) *Quality Enhancement* (11) *Output*.[71]

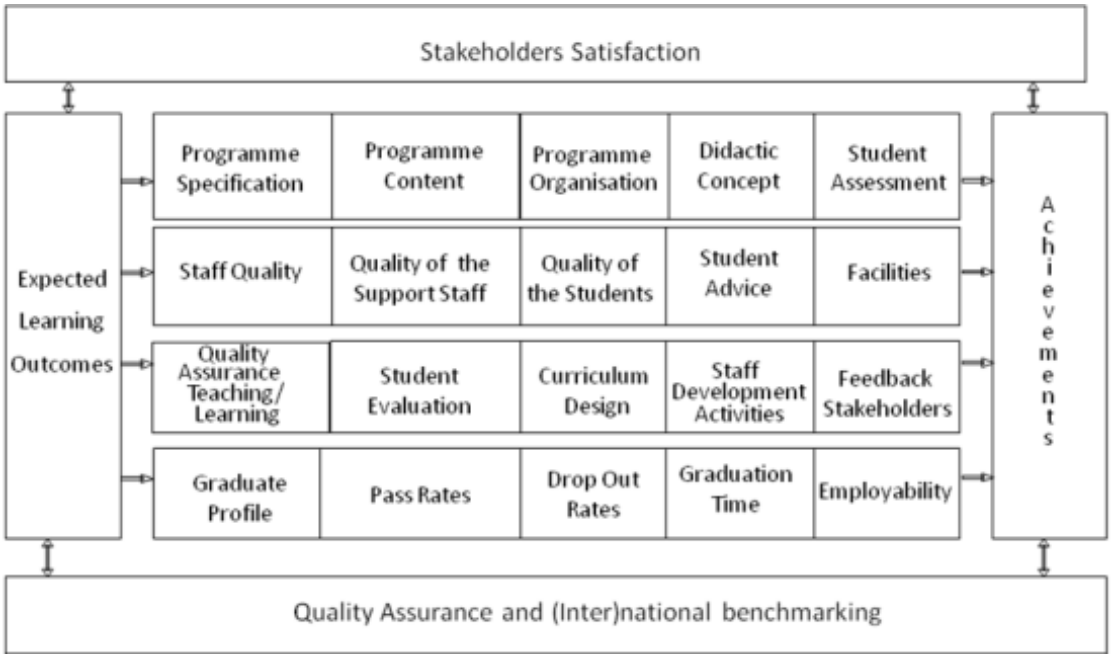
Salah satu upaya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam mencapai sertifikasi Internasional ialah melakukan pengembangan bertaraf Internasional. Prodi PAI FIAI UII melakukan kegiatan yang bertaraf internasional yakni PPL Internasional, yang mana mengirimkan calon lulusan sarjana pendidikan islam untuk menguji kemampuan mengajar di negara-negara ASEAN. Selain itu, aktif dalam kegiatan oenelitian internasional, baik dosen maupun mahasiswanya. Hal ini yang mendasari prodi PAI FIAI UII untuk berupaya mendapatkan sertifikasi bertaraf Internasional yakni *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA).

[71] Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level, Version 3.0, Oktober 2015

1st Version	2nd Version	3rd Version
1. Goals and Objectives; Expected Learning Outcome	1. Expected Learning Outcomes	1. Expected Learning Outcomes
2.Programme Specification	2.Programme Specification	2.Programme Specification
3. Programme Content	3. Programme Sturcture and Content	3. Programme Sturcture and Content
4. Programme Organization		
5.Didactic Concept and Teaching/ Learning Strategy	4. Teaching and Learning Strategy	4. Teaching and Learning Approach
6. Student Assessment	5. Student Assessment	5. Student Assessment
7. Staff Quality	6. Academic Staff Quality	6. Academic Staff Quality
8. Quality of Support Staff	7. Support Staff Quality	7. Support Staff Quality
9. Student Quality	8. Student Quality	8. Student Quality and Support
10. Student Advice and Support	9. Student Advice and Support	
11. Facilities and Infrastructure	10. Facilities and Infrastructure	9. Facilities and Infrastructure
12. Quality Assurance of Teaching and Learning Process	11. Quality Assurance of Teaching and Learning Process	10. Quality Enhancement
13. Student Evaluation		
14. Curriculum Design		

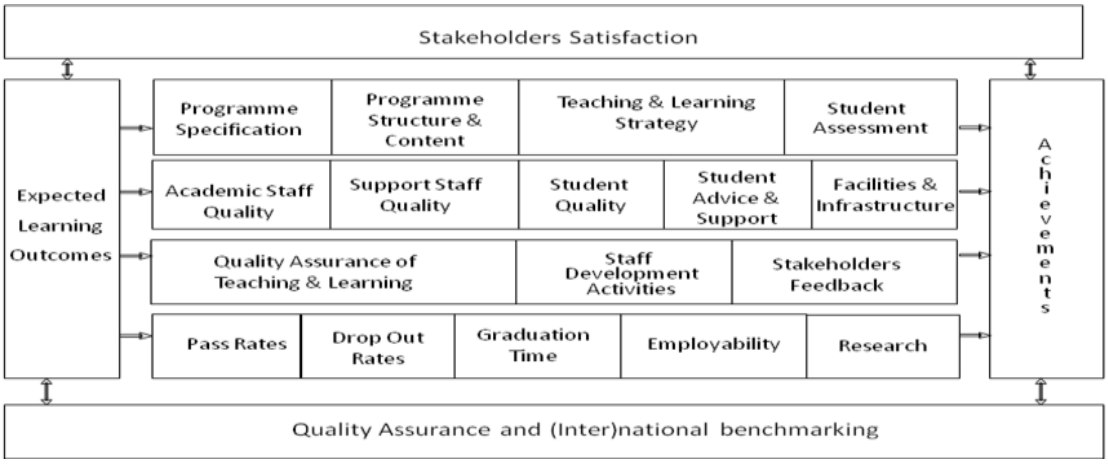
15. Staff Development Activities	12. Staff Development Activities	6. Academic Staff Quality 7. Support Staff Quality
16. Feedback Stakeholders	13. Stakeholders Feedback	10.Quality Enhancement
17. Output	14. Output	11. Output[72]
18.Stakeholders Statisfaction	15.Stakeholders Statisfaction	

Tabel 12. Perbandingan Kriteria Mutu AUN-QA setelah masa revisi

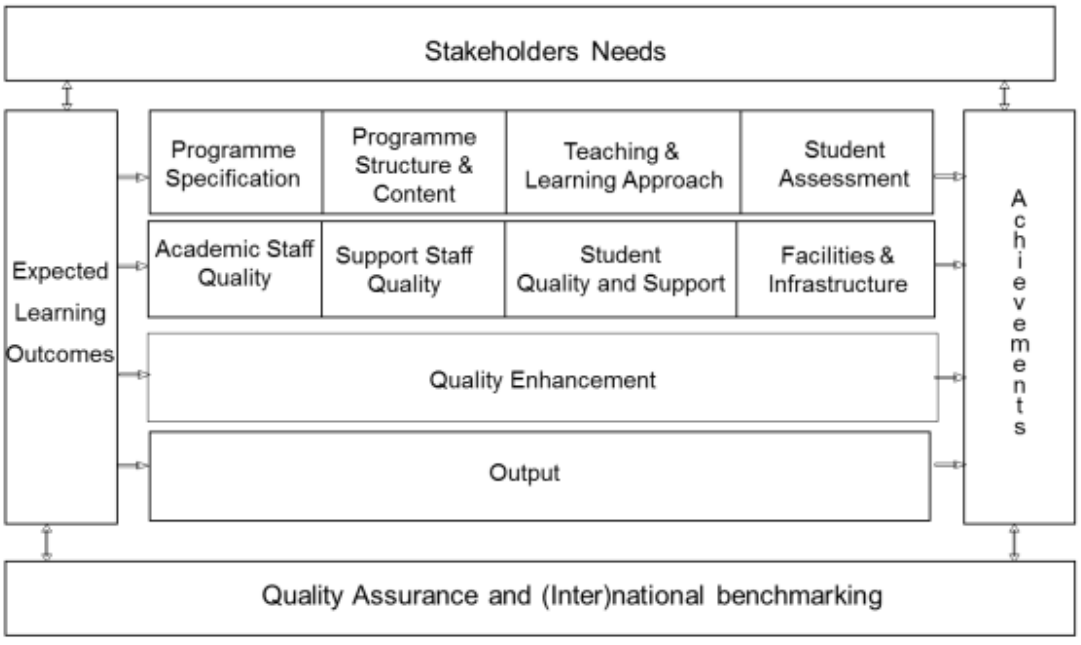


Gambar 3. Skema kriteria AUN-QA Version 1

[72] Ibid., Hal. 12



Gambar 4. Skema Kriteria AUN-QA untuk Program Studi Versi 2



Gambar 5. Skema Kriteria AUN-QA untuk Program Studi versi ke 3

2. AUN-QA Model for Programme Level

The 3rd version of the AUN-QA model for programme level (see Figure 5) starts with stakeholders needs. These needs are formulated into the expected learning outcomes which drive the programme (1st Column). There are four rows in the middle of the model and the first row addresses the question of how the expected learning outcomes are translated into the programme; and how they can be achieved via teaching and learning approach and student assessment.

The second row considers the "input" into the process including academic and support staff; student quality and support; and facilities and infrastructure.The third row addresses the quality enhancement of the programme covering curriculum design and development, teaching and learning, student assessment, quality of support services and facilities, and stakeholders' feedback[73].

The fourth row focuses on the output of the programme including pass rates and dropout rates, the average time to graduate, employability of the graduates, research activities and stakeholders' satisfaction. The final column addresses the achievements of the expected learning outcomes and the programme. The model ends with the fulfilment of stakeholders' needs and the continuous improvement of the quality assurance system and benchmarking to seek best practices. [74]

[73] Ibid., hal. 13
[74] Ibid., Hal.13

1. ***Expected Learning Outcome***

AUN-QA Criterion 1

1. *The formulation of the expected learning outcomes takes into account and reflects the vision and mission of the institution. The vision and mission are explicit and known to*
2. *The programme shows the expected learning outcomes of the graduate. Each course and lesson should clearly be designed to achieve its expected learning outcomes which should be aligned to the programme expected learning outcomes.*
3. *The programme is designed to cover both subject specific outcomes that relate to the knowledge and skills of the subject discipline; and generic (sometimes called transferable skills) outcomes that relate to any and all disciplines e.g. written and oral communication, problem-solving, information technology, teambuilding skills, etc.*
4. *The programme has clearly formulated the expected learning outcomes whichn reflect the relevant demands and needs of the stakeholders.* [75]

2. ***Programme Specification***

AUN-QA Criterion 2

1. *The Institution is recommended to publish and communicate the programme and course specifications for each programme it offers, and give detailed information about the programme to help stakeholders make an informed choice about the programme.*

[75] Ibid., Hal. 16

2. *Programme specification including course specifications describes the expected learning outcomes in terms of knowledge, skills and attitudes. They help students to understand the teaching and learning methods that enable the outcome to be achieved; the assessment methods that enable achievement to be demonstrated; and the relationship of the programme and its study elements*[76]

3. ***Programme Structure and Content***

AUN-QA Criterion 3

1. *The curriculum, teaching and learning methods and student assessment are constructively aligned to achieve the expected learning outcomes.*
2. *The curriculum is designed to meet the expected learning outcomes where the contribution made by each course in achieving the programme's expected learning outcomes is clear.*
3. *The curriculum is designed so that the subject matter is logically structured, sequenced, and integrated.*
4. *The curriculum structure shows clearly the relationship and progression of basic courses, the intermediate courses, and the specialised courses.*
5. *The curriculum is structured so that it is flexible enough to allow students to pursue an area of specialisation and incorporate more recent changes and developments in the field.*

[76] Ibid., Hal 17

6. *The curriculum is reviewed periodically to ensure that it remains relevant and up-to-date*[77].

4. ***Teaching and Learning Approach***

AUN-QA Criterion 4

1. *The teaching and learning approach is often dictated by the educational philosophy of the university. Educational philosophy can be defined as a set of related beliefs that influences what and how students should be taught. It defines the purpose of education, the roles of teachers and students, and what should be taught and by what methods.*
2. *Quality learning is understood as involving the active construction of meaning by the student, and not just something that is imparted by the teacher. It is a deep approach of learning that seeks to make meaning and achieve understanding.*
3. *Quality learning is also largely dependent on the approach that the learner takes when learning. This in turn is dependent on the concepts that the learner holds of learning, what he or she knows about his or her own learning, and the strategies she or he chooses to use.*
4. *Quality learning embraces the principles of learning. Students learn best in a relaxed, supportive, and cooperative learning environment.*
5. *In promoting responsibility in learning, teachers should:*

[77] Ibid., Hal. 20

a) *create a teaching-learning environment that enables individuals to participate responsibly in the learning process; and*

b) *provide curricula that are flexible and enable learners to make meaningful choices in terms of subject content, programme routes, approaches to assessment and modes and duration of study.*

6. *The teaching and learning approach should promote learning, learning how to learn and instil in students a commitment of lifelong learning (e.g. commitmentto critical inquiry, information-processing skills, a willingness to experiment with new ideas and practices, etc.).*[78]

5. ***Student Assessment***

AUN-QA Criterion

1. *Assessment covers:New student admission Continuous assessment during the course of study Final/exit test before graduation*
2. *In fostering constructive alignment, a variety of assessment methods should be adopted and be congruent with the expected learning outcomes. They should measure the achievement of all the expected learning outcomes of the programme and its courses.*
3. *A range of assessment methods is used in a planned manner to serve diagnostic, formative, and summative purposes.*

[78] Ibid., Hal. 22

4. *The student assessments including timelines, methods, regulations, weight distribution, rubrics and grading should be explicit and communicated to all concerned.*
5. *Standards applied in assessment schemes are explicit and consistent across the programme.*
6. *Procedures and methods are applied to ensure that student assessment is valid, reliable and fairly administered.*
7. *The reliability and validity of assessment methods should be documented and regularly evaluated and new assessment methods are developed and tested.*
8. *Students have ready access to reasonable appeal procedures.*[79]

6. ***Academic Staff Quality***

AUN-QA Criterion 6

1. *Both short-term and long-term planning of academic staff establishment or needs (including succession, promotion, re-deployment, termination, and retirement plans) are carried out to ensure that the quality and quantity of academic staff fulfil the needs for education, research and service.*
2. *Staff-to-student ratio and workload are measured and monitored to improve the quality of education, research and service.*

[79] Ibid., Hal. 25

3. Competences of academic staff are identified and evaluated. *A competent academic staff will be able to:*
    a) *design and deliver a coherent teaching and learning curriculum;*
    b) *apply a range of teaching and learning methods and select most appropriate assessment methods to achieve the expected learning outcomes;*
    c) *develop and use a variety of instructional media;*
    d) *monitor and evaluate their own teaching performance and evaluate courses they deliver;*
    e) *reflect upon their own teaching practices; and*
    f) *conduct research and provide services to benefit stakeholders*
4. *Recruitment and promotion of academic staff are based on merit system, which includes teaching, research and service.*
5. *Roles and relationship of academic staff members are well defined and understood.*
6. *Duties allocated to academic staff are appropriate to qualifications, experience, and aptitude.*
7. *All academic staff members are accountable to the university and its stakeholders, taking into account their academic freedom and professional ethics.*
8. *Training and development needs for academic staff are systematically identified,and appropriate training and development activities are implemented to fulfil the identified needs.*

9. *Performance management including rewards and recognition is implemented to motivate and support education, research and service.*
10. *The types and quantity of research activities by academic staff are established,monitored and benchmarked for improvement.*[80]

7. ***Support Staff Quality***

AUN-QA Criterion 7

1. *Both short-term and long-term planning of support staff establishment or needs of the library, laboratory, IT facility and student services are carried out to ensure that the quality and quantity of support staff fulfil the needs for education,research and service.*
2. *Recruitment and selection criteria for appointment, deployment and promotion of support staff are determined and communicated. Roles of support staff are well defined and duties are allocated based on merits, qualifications and experiences.*
3. *Competences of support staff are identified and evaluated to ensure that their competencies remain relevant and the services provided by them satisfy the stakeholders' needs.*
4. *Training and development needs for support staff are systematically identified, and appropriate training and development activities are implemented to fulfil the identified needs.*

[80] Ibid., Hal. 28

5. *Performance management including rewards and recognition is implemented to motivate and support education, research and service.*[81]

8. ***Student Quality Support***

AUN-QA Criterion 8

1. *The student intake policy and the admission criteria to the programme are clearly defined, communicated, published, and up-to-date.*
2. *The methods and criteria for the selection of students are determined and evaluated.*
3. *There is an adequate monitoring system for student progress, academic performance, and workload. Student progress, academic performance and workload are systematically recorded and monitored, feedback to students and corrective actions are made where necessary.*
4. *Academic advice, co-curricular activities, student competition, and other student support services are available to improve learning and employability.*
5. *In establishing a learning environment to support the achievement of quality student learning, the institution should provide a physical, social and psychological environment that is conducive for education and research as well as personal well-being.*[82]

[81] Ibid., Hal. 34

[82] Ibid., Hal. 36

9. ***Facilities and Infrastructure***

AUN-QA Criterion 9

1. *The physical resources to deliver the curriculum, including equipment, materials and information technology are sufficient.*
2. *Equipment is up-to-date, readily available and effectively deployed.*
3. *Learning resources are selected, filtered, and synchronised with the objectives of the study programme.*
4. *A digital library is set up in keeping with progress in information and communication technology.*
5. *Information technology systems are set up to meet the needs of staff and students.*
6. *The institution provides a highly accessible computer and network infrastructure that enables the campus community to fully exploit information technology for teaching, research, services and administration.*
7. *Environmental, health and safety standards and access for people with special needs are defined and implemented.*[83]

10. ***Quality Enhancement***

UN-QA Criterion 10

[83] Ibid., Hal. 39

1. *The curriculum is developed with inputs and feedback from academic staff, students, alumni and stakeholders from industry, government and professional organisations.*
2. *The curriculum design and development process is established and it is periodically reviewed and evaluated. Enhancements are made to improve its efficiency and effectiveness.*
3. *The teaching and learning processes and student assessment are continuously reviewed and evaluated to ensure their relevance and alignment to the expected learning outcomes.*
4. *Research output is used to enhance teaching and learning.*
5. *Quality of support services and facilities (at the library, laboratory, IT facility and student services) is subject to evaluation and enhancement.*
6. *Feedback mechanisms to gather inputs and feedback from staff, students, alumni and employers are systematic and subjected to evaluation and enhancement.*[84]

11. **Output**

AUN-QA Criterion 11

1. *The quality of the graduates (such as pass rates, dropout rates, average time to graduate, employability, etc.) is established, monitored and benchmarked; and the programme should achieve the expected learning outcomes and satisfy the needs of the stakeholders.*

[84] Ibid., Hal. 41

2. *Research activities carried out by students are established, monitored and benchmarked; and they should meet the needs of the stakeholders.*
3. *Satisfaction levels of staff, students, alumni, employers, etc. are established, monitored and benchmarked; and that they are satisfied with the quality of the programme and its graduates.*[85]

C. Sinkronisasi Komponen SPM UII dengan AUN-QA

M	Management Organization
E	Education
R	Research
C	Community Services
Y	Yield of Result
O	Output
F	Facilities
G	Governance
O	Outcome and Cooperation
D	Dakwah Islamiyah

Tabel 1 Kriteria SPM UII

Expected Learning Outcome	Academic Staff Quality
Programme Specification	Support Staff Quality
Programme Structure and Content	Student Quality
Teaching and Learning Approach	Facilities and Infrastructure
Student Assessment	Quality Enhancement
OUTPUT	

Tabel 2 Standard AUN-QA

Kriteria 1: Hasil Pembelajaran yang diharapkan (*Expected Learning Outcome*) terhadap Standar SPM UII

a) Standar Kompetensi Lulusan (E3)

Standar SKL merupakan standar kualifikasi lulusan terhadap capaian yang telah dirancang oleh program studi. Biasanya, pihak program studi melakukan kajian terhadap standar kelulusan mahasiswa, lalu pihak

[85] Ibid., Hal. 44

universitas memonitoring hal tersebut. Sehingga, cita-cita yang diindahkan oleh pihak Universitas dapat berjalan sesuai dengan harapan.

b) Standar Pengembangan Karakter Mahasiswa (E7)

Standar pengembangan karakter merupakan standar dari sub-sub unsur capaian pembelajaran, yang mana dibentuk oleh kognitif, psikomotorik dan afektif. Standar ini menginginkan mahasiswa prodi PAI khusunya memiliki capaian yang biasa disebut C4U (*Capable, Credible, Convidence, Communicative and Uswah*).

c) Standar Pengelolaan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran (E10)

Standar ini merupakan proses dari hasil pembelajaran yang diharapkan, agar supaya nilai-nilai-nilai yang terkandung di dalam hasil pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan ideal.

Kriteria 2: *Programme Specification* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Spesfikasi Program Studi (E4)

Standar ini merupakan standar yang sudah semestinya ada pada suatu keorganisasian dalam institusi pendidikan. Standar ini berupa dokumen yang berisi penjelasan tentang program studi, visi, misi, tujuan, mata kuliah, administratif dll. Sehingga, mahasiswa memiliki gambaran yang jelas terhadap hasil capaian mata kuliah dan program studi. Standar yang dimiliki prodi PAI merupakan hasil formulasi dengan nilai-nilai UII, sehingga capaian pembelajaran yang dibentuk jelas dan ideal.

Kriteria 3: *Struktur Program dan Isi* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Isi dan Struktur Pembelajaran (E5)

Standar isi merupakan standar yang menjelaskan tentang ruang lingkup materi yang diajarkan dalam mata perkuliahan. Standar ini sebagai acuan prodi PAI UII dalam rangka pengejewantahan kognitif, psikomotorik dan afektif. Serta menanamkan nilai-nilai khas keislaman yang di UII.

b) Standar Manajemen Perencanaan Strategi (M6)

Standar ini dalam rangka pengelolaan program studi dengan cara mempromosikan, mempublikasi capaian pembelajaran serta teknik atau metode yang digunakan dalam meraih hasil pembelajaran yang diinginkan. Sehingga, seluruh stakeholders dapat mengetahui hasil pembelajaran yang diharapkan khususnya pada program studi PAI UII

Kriteria 4: *Teaching and Learning Approach* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Nilai Keislaman Manajemen (M5)

Standar ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang ada di UII, mencakup pada standar Aun-QA. UII memiliki filosofi dalam keislaman yakni menjadi insan yang ulil albab, yaitu sebuah karakter ideal yang dimiliki seorang lulusan mahasiswa yang selalu menggunakan akalnya dalam menyelesaikan persoalan dimasyarakat. Hal ini menjadi tumpuan utama pendekatan dan pembelajaran yang ada di UII, khususnya ada di prodi PAI UII

b) Standar Strategi dan Proses Pembelajaran (E6)

Standar ini merupakan salah satu standar yang dimiliki, agar supaya mahasiswa UII dapat memiliki metode yang baik dalam belajar. selain itu, mahasiswa diinternalisasi nilai-nilai keislaman serta tidak lupa juga menanamkan sifat kritis dalam pembelajaran. Dengan metode student centered learning dapat mengembangkan pemikiran dan wawasan mahasiswa

Kriteria 5: ***Student Assessment* terhadap Standar SPM UII**

a) Standar Penilaian Pembelajaran (E8)

Standar penilaian yang mencakup metode penilaian mahasiswa pada saat menempuh di UII. Serta data penilaian diuji secara valid dan reliabilitas.

Penilaian mahasiswa baru dikelola oleh standar prodi masing-masing, serta rasio yang telah ditentukan dari pimpinan prodi

Kriteria 6: *Academic Staff Quality* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Dosen dan Pengembangan Dosen (E9)

   Sebuah standar yang meliputi perencanaan janhka pendek hingga panjang terhadap staff akademik atau dosen. Dikelola dan dimonitoring oleh pimpinan dosen, serta pemberdayaan nya melalui jurnal ilmiah atau paper international dengan memiliki credit poin pada tiap dosen.

b) Standar Tendik dan Pengembangan Tendik (G12)

   Kualifikasi tenaga pendidik merupakan hal yang paling utama untuk menunjang kualitas pendidikan di UII. Dengan mempertimbangkan rasio dosen dan mahasiswa, prodi PAI perlu memperbaiki kuantitas pada tenaga pendidik yang berumur produktif, agar supaya menunjang kualitas pengajaran dan pembelajaran.

c) Standar Disiplin Pegawai (G15)

   Standar disiplin pegawai dimonitoring secara intensif, dengan metode form atau finger point. Dalam realitanya, melakukan pengecekan secara berkala pegawai yang disiplin atau tidak.

d) Standar Wktu Kerja, Kerja Lembur dan Cuti (G16)

   Standar waktu kerja staff akademik dihitung dengan kerja lembur, dan beban kerja sehingga dapat memiliki kesesuaian dengan upah yang diterima. Serta, syarat cuti memiliki kriteria khusu yang ada di UII, mmisalnya Umroh, Sakit parah, melahirkan dll.

Kriteria 7: *Support Staff Quality* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Pelayanan Akademik (Y3)

   Standar yang diperuntukkan untuk menjaga kualitas layanan mahasiswa terhadap proses akademik di dunia perkuliahan. Skor tempuh sks dalam satu semester, cuti mahasiswa, penurunan sanksi akademik hingga dropout

mahasiswa. Hal ini dilakukan oleh pegawai yang mengurusi tentang keakademikan, dan memiliki standar yang jelas dari pimpinan Universitas bidang akademik.

b) Standar Pelayanan Laboratorium (Y4)

Standar pelayanan yang diperuntukkan mahasiswa dalam menggunakan laboratorium. Boasanya, mahasiswa PAI menggunakan laboratorium Micro Teaching untuk melakukan praktek mengajar sebelum diterjunkan ke sekolah-sekolah. Hal ini, harus ada standar yang dimiliki untuk menjamin kualitas dan pelayanan terhadap mahasiswa

c) Standar Pelayanan Perpustakaan (Y5)

Standar perlayanan yang diperuntukkan mahasiwa dalam menikmati akses perpustakaan Pusat di Gd. Mohammad Hatta. Akses perpustakaan ini memiliki suasana yang nyaman sehingga dapat memungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan perkuliahan seperti pembelajaran dan penelitian.

Kriteria 8: *Student Quality and Support* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Manajemen Organisasi (M4)

Standar yang diperuntukkan untuk menghitung rasio mahasiswa, menguji/menseleksi mahasiswa baru serta dievaluasi.

b) Standar Pelayanan Umum (Y7)

Standar pelayanan terhadap mahasiswa yang meliputi administrative kelengkapan berkas mahasiwa, sehingga mahasiwa dapat diketahui identitas dan keasliannya. Selain itu, mahasiswa dipantau progress akademik, beban kuliah atau sksnya dalam perkuliahan

c) Standar Pelayanan Keuangan (Y8)

Standar pelayanan keuangan mahasiswa sedang menempuh jenjang pendidikan di UII khususnya di prodi PAI UII. Standar ini dihitung dan

ditentukan atas dasar kebutuhan keakademikan oleh pihak fakultas dan pimpinan universitas.

d) Standar Pelayanan Wisuda (Y9)
   Standar pelayanan yang diberikan dalam rangka prosesi kelulusan di UII. Hal ini diperuntukkan bukan hanya manusia, melainkan stakeholders nya.

e) Standar Kegiatan Mahasiswa (Y6)
   Standar yang mendorong mahasiswa terlibat dalam kegiatan baik ditingkat nasional maupun internasional. Mahasiswa prodi PAI khususnya, sering terlibat dalam kegiatan jurnal ilmiah dan pengajaran ditingkat internasional.

Kriteria 9: *Facilities and Infrastructure* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Reputasi Bidang Fasilitas (F1)
   Standar fasilitas yang dimiliki UII sangatlah baik, dari sarana-prasarana, penunjang serta *digital facility*.

b) Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran (F3)
   Standar Sarana-Prasarana berupa gedung perkuliahan beserta isinya, sudah baik. Meski, gedung yang dimiliki PAI UII masih dalam tahap pembangunan. Rasio mahasiswa di dalam ruangan haruslah disesuaikan dengan kondisi ruangan, agar supaya ruangan terasa tidak sempit dan bising.

c) Standar Fasilitas Laboratorium Pengajaran (F4)
   Standar ini meliputi Ruang *Microteaching* yang dimiliki PAI UII. Pengelolaan laboratorium ini masih terpusat pada staff prodi. Meski tidak ada pengelolaan secara jelas oleh mahasiswa, tetapi mahasiswa memiliki

akses yang baik ketika menggunakan laboratorium pengajaran atau *Microteching*.

d) Standar Fasilitas Perpustakaan (F5)

Standar fasilitas perpustakaan bersifat terpadu di Universitas Islam Indonesia. Fasilitas yang ada didalamnya sudah baik, seperti akses internet yang cepat, area yang nyaman agar digunakan pembelajaran dan penelitian. Meski pendataan hasil jurnal atau penelitian oleh mahasiswa PAI belum terdigitalisasi secara menyeluruh, hanya berbentuk bendel-an kertas hasil skripsi.

e) Standar Fasilitas Teknologi Informasi (F8)

Suatu standar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dan penelitian yaitu teknologi informasi. Sudah sepatutnya, institusi menyediakan suatu jaringan akses internet yang kuat diperuntukkan mahasiswa dalam menggunakan penelitian dan pembelajaran.

f) Standar Fasilitas Umum (F14)

Standar yang diperuntukkan dalam menunjang fasilitas mahasiswa serta yang memilki berkebutuhan khusus. Meski standar pelayanan ini masih minim, tetapi untuk prodi PAI akan memiliki suatu akses yang ramah kepada mahasiswa yang berkebutuhan khusus.

Kriteria 10: *Quality Enhancemt* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Penjaringan Umpan Balik Pemangku Kepentingan Eksternal (O6)

Standar yang diperuntukkan dalam rangka menarik informasi dari stakeholders, seperti kopertis/kopertais, kemenristekdikti atau kemang. Hal ini merupakan sebuah hal yang penting agar ada kesesuaian antara kebijakan pemerintah dengan implementasi di UII khususnya prodi PAI.

b) Standar Kepuasan Pemangku Kepentingan (O7)

Standar yang diperuntukkan dalam rangka menggali informasi dari stakeholders, seperti karyawan, dosen, pegawai, mahasiswa serta orang tua/wali mahasiswa. Hal ini untuk menunjang seberapa kepuasan dari hasil pembelajaran yang diinginkan terhadap lulusan

Kriteria 11: *Output* terhadap Standar SPM UII

a) Standar Pelacakan Alumni (O3)

Standar yang dihimpun oleh pihak fakultas untuk men-*tracer* atau melacak lulusan yang keterima kerja di perusahaan, sekolah ataupun di instansi pemerintahan. Serta dihitung jangka waktunya dan reputasinya.

b) Standar Reputasi Bidang Penelitian (R1), Standar Nilai Keislaman Bidang Penelitian (R2), Standar Luaran atau hasil Penelitian (R3), Standar Isi Penelitian (R4), Standar Proses Penelitian (R5), Standar Penilaian Penelitian (R6), Standar Peneliti (R7) dan Standar Pengelolaan Penelitian (R8).

Standar ini diperuntukkan mahasiswa yang sedang menempuh kelulusan untuk menyelesaikan perkuliahannya. Mahasiswa yang dapat melakukan penelitian, ialah mahasiswa yang sudah memiliki ambang batas perolehan sks yang ditempuh. Selain itu, dalam penulisan penelitian harus memiliki sistematika dan metode yang jelas, serta terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya. Meski masih belum ada jangka waktu mahasiswa dalam

penyelesaian penulisan karya ilmiahnya, tetapi rata-rata kelulusan di prodi PAI memiliki predikat baik.

c) Standar Kepuasan Pemangku Kepentingan (O7)
Standar yang diperuntukkan dalam rangka menggali informasi dari stakeholders, seperti karyawan, dosen, pegawai, mahasiswa serta orang tua/wali mahasiswa. Hal ini untuk menunjang seberapa kepuasan dari hasil pembelajaran yang diinginkan terhadap lulusan

D. Analisis Implementasi Aktivitas Prodi berdasaekan Kriteria AUN-QA (*Asean University Network Quality Assurance*)

Analisis ini merupakan proses penyeleksian secara sistematis antara aktivitas mutu yang telah dilakukan prodi PAI UII di SPM UII dengan kriteria Asean University Network Quality Assurance (AUN-QA). Langkah proses penyeleksian dilakukan dengan menumpulkan dokumen-dokumen, seperti dokumen Sistem Penjaminan Mutu UII, Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) PAI, serta boring AMI Prodi PAI 2017**.** Selanjutnya data tersebut sebagai tolak ukur aktivitas yang sudah dilakukan atau belum dilakukan, terhadap kriteria AUN-QA**.**

Setelah dilakukan penyeleksian data berupa dokumen, data akan diuji dengan wawancara. Pertanyaan dibuat sesuai dengan kebutuhan, untuk mendiagnosa keberlangsungan mutu di prodi PAI UII sudah sesuai dengan kriteria yang ada di AUN-QA. Alhasil, dari rangkaian proses tersebut peneliti akan menemukan hal-hal yang harus dilakukan prodi agar sesuai dengan kriteria AUN-QA yang telah ditentukan. Berikut ini analisis data yang telah dihimpun penulis, baik dari dokumen maupun wawancara

1. **Kriteria 1: Hasil Pembelajaran yang diharapkan (*Expected Learning Outcomes*)**

Expected learning Outcomes atau Hasil pembelajaran yang diinginkan merupakan kriteria utama dalam AUN-QA. Dalam hal ini, AUN-QA menginginkan bahwasanya hasil pembelajaran yang diharapkan terimplementasi sedemikian rupa sesuai dengan idealisme yang ada di dokumen kurikulum. Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya, anak-anak atau siswa yang berhasil dalam belajar ialah erhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan Instruksional.[86]. Hal ini menjadi penting dalam pencapaian suatu institusi.

Selain itu, mahasiswa yang telah melakukan proses belajar akan senantiasa mengalami perubahan, baik pemikiran maupun tingkah laku. Hal ini senada, menurut Usman "Perubahan Tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan"[87]. Hal ini menunjukkan bahwasanya titik tolak pada perubahan, baik atau buruknya suatu individu bergantung pada formulasi individu dengan lingkungan. Maka, capaian prodi PAI tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik melainkan juga afektif. Dengan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang Rahmatan Lil 'Alamiin. Berikut ini hasil data yang dihimpun oleh

[86] Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), Hal.38.

[87] Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000) Hal. 5.

penulis mengenai Hasil pembelajaran yang diharapkan (*Expected Learning Outcomes*):

1. Formulasi Hasil pembelajaran yang diinginkan memperhitungkan dan mencerminkan visi dan misi institusi. visi dan misi institusi secara eksplisit dan diketahui oleh staff dan mahasiswa.
2. program menunjukkan hasil pembelajaran yang diinginkan terhadap lulusan. Tiap perkuliahan dan pembelajaran harus jelas didesain untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkannya yang seharusnya digaris bawahi oleh program hasil pembelajaran yang diinginkan.

3. Program didesain untuk menutupi antara hasil pembelajaran subjek bahwa berhubungan antara pengetahuan dan keterampilan oleh subjek disiplin; dan umum (terkadang biasa disebut kemampuan mentransfer) hasil itu berhubungan kepada ada dan semua disiplin. Contoh, menulis dan komunikasi verbal, pemecahan masalah, teknologi informasi, kemampuan kerjasama tim dll
4. program sudah jelas di formulasihan hasil pembelajaran yang diinginkan yang mana mencerminkan relevansi tuntutan dan kebutuhan stakeholders

Kondisi yang sudah ada di prodi : (a) Visi misi tujuan prodi PAI FIAI UII tercantum di web (http://fis.uii.ac.id). (b) Capaian pembelajaran di program studi dirumuskan berdasarkan (1) Visi Misi. (Universitas, Fakultas, dan Prodi) (2) Learning Outcome (SN-Dikti, Universitas dan Asosiasi prodi). (3) Profil lulusan. Ketiganya diformulasikan sehingga mencapai titik temu CPL (Capaian

Pembelajaran Lulusan) (c) Dalam dokumen buku panduan akademik sudah memiliki penjelasan terkait mekanisme perkuliahan, visi misi dan tujuan prodi serta hal-hal yang berkaitan tentang keakademikan (d) program studi telah melaksanakan kurikulum terbaru yang sesuai dengan organisasi profesi dan kebijakan pemerintah ditingkat PT. Setelah itu diformulasikan dengan nilai-nilai keislaman yang ada di UII sebagai perguruan tinggi yang memiliki kekhasan khusus di Indonesia. (e) Profil lulusan sudah jelas untuk dunia kerja yaitu pendidik, peneliti dan edupreneurship (wirausaha dibidang pendidikan). Hal tersebut mencerninkan tenaga kerja yang diinginkan prodi (f) Capaian pembelajaran sudah terukur melalui rubirik penilaian.

Kondisi yang belum ada di prodi: (a) Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran belum dimasukkan kedalam website. Agar supaya, para stakeholders memahami menganai produk lulusan yang dibentuk. Sebaiknya diposting dengan dua bahasa, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. (b) Masih belum ada informasi di website tentang lowongan pekerjaan (*Job Vacancy*), informasi beasiswa (*Scholarship Information*) baik mahasiswa maupun dosen ataupun perihal tentang berita terbaru yang dilakukan mahasiswa prodi PAI (*UII News Feed*). Sebaiknya dijelaskan minimal dalam 2 bahasa (Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris). (c) Visi misi serta tujuan berbahasa inggris belum ada. (d) Formulasi capaian pembelajaran yang diinginkan belum mencerminkan permintaan dari stakeholder selain pemerintah dikarenakan pada saat penyusunan capaian pembelajaran kurikulum KKNI tidak mengundang pemangku kebutuhan

lain seperti Kepala Sekolah dan kepala Dinas Pendidikan. (e) Capaian pembelajaran belum diketahui oleh customer atau user. Masih dalam ruang lingkup staff akademik ataupun tendik. (f) hasil capaian hasil pembelajaran yang terukur belum dilakukan secara terencana.

2. Kriteria 2: Spesifikasi Program (*Programme Specification*)

Spesifikasi program studi merupakan suatu deskripsi mengenai unsut-unsur yang ada di program studi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsurnya meliputi, visi, misi, tujuan, hasil pembelajaran yang diharapkan, profil dosen, penawaran program studi tersebut dll. Biasanya, spesfikasi program studi berbentuk dokumen, tetapi AUN-QA merekomendasikan adanya publikasi terkait spesfikasi program. Hal ini agar memiliki kejelasan terkait program studi tersebut, serta ketercapaian keinginan para *stakeholders*

Program studi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, masih belum melakukan adanya publikasi berupa handbook program studi. Hanya saja, melakukan publikasi melalui selebaran, *marketing and communication* serta website Isntititusi. Spesifikasi program tentunya yang paling terpenting ialah bagaimana membuat customer tertarik pada program tersebut, serta memiliki kejelasan dari hasil pembelajaran yang diharapkan. Berikut ini data yang dihimpun oleh penulis melalui dokumen dan wawancara.

1. Institusi merekomendasikan untuk mempublikasi dan mengkomunikasi spesifikasi program dan perkuliahan untuk selama program tersebut

menawarkannya dan memberikan detail informasi tentang program untuk membantu *stakeholders* membuat sebuah pilihan informs tentang program

2. spesifikasi program termasuk spesifikasi perkuliahan digambarkan oleh hasil pembelajaran yang diinginkan dalam istilah pengetahuan, kemampuan dan sikap. Mereka membantu mahasiswa untuk memahami metode pembelajaran dan pengajaran bahwa memungkinkan hasil yang diraih; metode penilaian itu memungkinkan diraih dengan cara pembuktian; dan hubungan program dan elemen belajarnya.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Prodi sudah menawarkan mata kuliah yang akan ditempuh berupa pamphlet, leaflet dan website institusi. Serta, bekerjasama di ruang lingkup fakultas. (b) Prodi telah mempunyai dokumen yang menggambarkan berupa buku panduan akademik yang berisi tujuan dan output yang diharapkan, struktur mata kuliah dan matriks yang menunjukkan bagaimana hasil pembelajaran yang dicapai melalui mata kuliah. (DATA) (c) Capaian pembelajaran sebagai acuan untuk bahan kajian dan dapat diimplementasikan dalam mata kuliah.

Kekurangan/yang belum ada di Prodi : (a) Dokumen Spesifikasi program yang direkomendasikan untuk mempublikasi dan memasarkan belum ada. Dan sebaiknya dicetak dalam dua bahasa selama program Studi tersebut ditawarkan. Menggunakan dua bahasa yakni, Bahasa Inggris maupu Bahasa Indonesia . (b) Belum ada profil sekilas dosen yang mengajar di prodi, baik dicantumkan dalam web ataupun berbentuk dokumen dengan bahasa bilingual (Indonesia-Inggris) (c)

Dokumen Spesifikasi belum membuat alur pengambilan mata kuliah, mata kuliah prasyarat dan ruang laboratorium/microteaching yang dimiliki.

3. **Kriteria 3: Isi dan Struktur Program *(Programme Sturcture and Content)***

Isi dan Struktur Program merupakan kriteria yang cukup penting, karena perlu adanya keselarasan antara 3 unsur, yakni Kurikulum, Metode Pembelajaran dan pengajaran, serta Penilaian Mahasiswa. Hal ini dapat ditentukan sejauhmana capaian pembelajaran dihasilkan. Maka, perlu adanya keselarasan antara 3 hal tersebut dengan hasil pembelajaran yang diharapkan. Berikut ini data mengenai program struktur dan isi:

1. Kurikulum, metode pengajaran dan pembelajaran dan penilaian mahasswa merupakan selaras untuk diraih untuk meraih hasil pembelajaran yang diinginkan
2. Kurikulum didesain untuk memenuhi hasil pembelajaran yang diinginkan dimana kontribusi dibuat oleh tiap perkuliahan dalam meraih hasil pembelajaran peogram yang diinginkan secara jelas
3. Kurikulum didesain juga bahwa pokok permasalahnnya ialah terstruktur secara logis, diurutkan dan diintegrasikan
4. Struktur kurikulum menunjukan secara jelas hubungan dan perkembangan perkuliahan dasar, perkuliahan menengah, spesialisasi perekuliahan
5. Kurikulum sehingga cukup fleksibel untuk memungkinkan mahasiswa untuk mengajar bidang spesialisasi dan memasukkan perubahan dan perkembangan yang lebih baru di lapangan

6. Kurikulum ditinjau secara periodic untuk memastikan bahwa tetap relevan dan terbarui

Kondisi yang sudah ada di prodi (a) Kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum KKNI yang merupakan kebijakan pemerintah. Serta diformulasikan dengan nilai-nilai keislaman di Universitas Islam Indonesia. (b) Prinsip relevansi dan interkoneksi antar mata kuliah sudah saling berkaitan dan saling membekali. (c) Kurikulum dirancang sehingga mata kuliah disusun, dirangkai dan diintegrasikan secara logis (d) Struktur Kurikulum mengikuti KKNI dan Organisasi profesi yang disesuaikan dengan karakter UII (Konservasi) (e) evaluasi struktur program dilakukan bukan hanya kuantitatif, melainkan kualitatif. berdasarkan fakta dan fenomena. (f) Program pendidikan tiap tahun diubah atas berdasarkan masukan dari *stakeholders*. Contoh, PPL Internasional, Nasional dan Reguler.

Kondisi yang belum ada di prodi (a) Kurikulum mengikuti KKNI dan organisasi profesi masih bersifat local nasional belum internasional/regional.. (b) Sudah ada mata kuliah dasar, mata kuliah menengah, mata kuliah prasyarat, mata kuliah pilihan, tetapi skema mata kuliah belum terlihat jelas. Masih ada mahasiswa yang salah memilih mata kuliah pada tiap semesternya. (c) Perumusan "*local genius*" prodi belum selesai, sehingga masih belum ada basis nilai yang dibangun untuk lulusan.

4. **Kriteria 4 : Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran (*Teaching and Learning Appeoach*)**

Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran yang baik merupakan sebuah tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh fungsional institusi. Sebuah pembelajaran yang baik didorong oleh dosen yang baik. Dosen yang baik akan menjadi turning point bagi peningkatan kualitas suatu institusi. Maka, tidak pula para dosen dibekali sedemikian rupa, agar supaya pemangku kepentingan yang telah merancang dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Berikut ini data yang dihimpun penulis dari prodi PAI UII:

1. Pendekatan pembelajaran dan pengajaran sering didikte oleh filsuf pendidikan di universitas. Filsuf pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah perangkat hubungan kepercayaan bahwa apa yang mempengaruhi dan bagaimana mahasiswa harusnya diajarkan. Didefinisikan sebagai tujuan pendidikan, aturan-aturan pengajar atau dosen dan mahasiswa dan apa yang harus diajdarkan dan oleh metode apa.
2. kualitas pembelajaran ialah memahami sebagai penglibatan konstruksi aktif makna oleh mahasiswa dan tidak hanya sesuatu itu dismpaikan oleh pengajar. Sebuah pendalaman pembelajaran itu dilihat kepada membuat makna dan peraihan pemahaman.
3. kualitas pembelajaran juga sangat tergantung pada pendekatan bahwa pembelajar mengambil ketika pembelajaran. Ini pada selanjutnya tergantung pada konsep bahwa pembelajar memgang pembelajaran, apa yang ia ketahui tentang pembelajarannya sendiri dan strategi-strategi yang ia pilih untuk digunakan

4. kualitas pembelajaran merangkul prinsip pembelajaran. Mahasiswa belajar terbaik dalam sebuah ketenanagan, mendukung dan lingkungan pembelajaran yang koperatif
5. dalam mempromosikan tanggungjawab dalam pembelajaran, seorang guru harus:
    a. Menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran-pengajaran yang memungkinkan individu untuk bertanggung jawab berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dan
    b. Menyediakan kurikula yang fleksibel dan memungkinkan pembelajaran untuk membuat pilihan yang berarti dalam istilah isi subjek, rute program, pendekatan kepada penilaian serta cara dan lama studi.
6. Pendekatan pengajaran dan pembelajaran seharusnya mempromosikan pembelajara, pembelajaran bagaimana untuk belajar dan menanamkan kepada mahasiswa sebuah komitmen pembelajaran seumur hidup (contoh komitmen untuk penemuan kritis, kemampuan memproseskan informasi, kesungguhan untuk mencoba dengan ide dan praktik baru, dll)

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Pendekatan kegiatan belajar mengajar yang seringkali didasari oleh filosofi pendidikan universitas seperti (V-I-P dan konsep C4U). Pendekatan kegitan belajar mengajar yang digunakan *Student Centered dan Teacher Centered* dengan model yang bervariatif. Serta menggunaka collaborative learning yang didasari oleh pendidikan andragogy. Sehingga pembelajaran tidak di monopoli oleh dosen. (b) Dalam meningkatkan

tanggungjawab dalam belajar, dosen telah melakukan pendekatan degan tugas yang bervariatif, seperti kuliah *on-line* (Google Classroom, padlet atau Facebook) yang memungkinkan seluruh mahasiswa dapat mengakses kegiatan tersebut. (c) Program studi merencanakan para mahasiswa PPL sekaligus mempromosikan program studi. (d) Prodi telah mengupayakan dalam memonitoring proses pembelajaran mencakup, validasi terhadap lembar SAP, Kesesuaian materi dan waktu, Hasil SAR *(Self Assessment Report)*, serta peran dari pihak eksternal prodi (Borang AMI).

Kondisi yang belum ada di Prodi (a) Proses pendekatan mahasiswa dengan dosen agar pembelajaran dapat dimonitoring masih minim. Salahsatuny ialah jumlah mahasiswa terhadap dosen pembimbing akademik tidak efektif. Karena, tiap tahun dosen memiliki tugas bimbingan akademik mahasiswa yang banyak, dan masih belum ada cara untuk pengelolaannya. (b) strategi dan metode pembelajaran yang seringkali tidak bervariatif, sehingga mahasiswa cenderung bosan dan tidak (C) Masih belum ada dorongan mahasiswa lama untuk menyelesaikan tugas perkuliahnnya. Karena, dosen tidak mampu untuk memonitoring seluruh mahasiswa yangtiap tahun bisa saja berganti. (d) Hambatan metode pembelajaran ialah kurang bervariasinya SDM dalam melakukan pengajaran. Dilakukannya hanya metode yang bersifat konvensional dan tidak sesuai dengan keakademikan kampus.

5. Kriteria 5: Penilaian Mahasiswa (*Student Assessment*)

Penilaian mahasisw merupakan suatu standar yang dimiliki institusi untuk memberikan suatu gambaran berupa angka untuk meninjau hasil pembelajaran yang diinginkan. Tentunya, penilaian tersebut memiliki kriteria khusus, contoh hasil ujian akhir semester, ujian tengah semester ataupun kuis dalam peekuliahan. Sehingga, dari penilaian tersebut diperoleh lah hasil yang digambarkan kepada mahasiswa. Berikut ini hasil data yang dihimpun oleh penulis:

1. Penilaian mencakup
    a. Pendaftaran mahasiswa baru
    b. Kelanjutan penilaian selama perkuliahan
    c. Test akhir sebelum wisuda
2. Dalam mendorong keselarasan konstruktif, sebuah metode penilaian yang bervariasi seharusnya diadposi dan di samakan dengan hasil pembelajaran yang diinginkan. Mereka seharusnya mengukur peraihan seluruh hasil pembelajaran yang diinginkan sebuah program dan perkuliahannya
3. Sebuah rentang metode penilaian ialah digunakan dalam sebuah cara yang direncanakan untuk melayani diagnostic, formative dan tujuan summative
4. Penilaian mahasiswa termasuk garis waktu, metode dan konsisten diseluruh program
5. Standar terapan dalam skema penilaian merupakan eksplisit dan konsisten melintasi program

6. Prosedur dan metode terapan untuk memastikan bahwa penilaian mahasiswa ialah valid, dapat dipercaya/dibuktikan dan dikelola secara hati-hati
7. Reliabilitas dan validitas metode penilaian seharusnya didokumentasikan dan dievaluasi secara regular dan metode penilaian yang baru dikembangkan dan diuji
8. Mahasiswa memiliki akses yang siap ke sebuah prosedur banding yang sewajarnya

Kondisi yang sudah ada di prodi: (a) Penilaian mahasiswa baru berdasarkan animo/minat user. Jika minatnya sedikit, maka passing grade nya turun. Sebaliknya, jika minatnya banyak, maka passing gradenya naik (b) penilaian menurut RPS yang dibuat oleh masing-masing dosen pengampu (c) penilaian dalam RPS yang dibuat dosen sudah mengukur aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik mahasiswa dan sesuai dengan capaian belajar yang diinginkan prodi. Serta ada dosen yang sudah membuat rubrik penilaian sesuai dengan CPMK. (d) sudah dilakukan dalam bentuk penugasan individu maupun kelompok, tugas e-learning, pre-test, UTS dan UAS.

Kondisi yang belum ada di prodi (a) Sertifikat uji kemampuan berbahasa inggris hanya sebagai syarat untuk lulus dalam perkuliahan, sebaiknya sertifikat ini sebagai syarat menaiki jenjang semester dan dievaluasi terus-menerus. (b) penilaian mahasiswa masih belum bervariasi. Karena belum adanya suatu metodi yang baru untuk memberikan penilaian mahasiswa, selain dari ujian atau hasil

test. Padahal, mahasiswa memiliki sebuah kegiatan eksternal yang mendukung proses pengembangannya, seperti organisasi mahasiswa, kegiatan presentasi jurnal, dll. (c) Standar penilaian belum bersifat transparan kepada mahasiswa, sehingga masih ada mahasiswa yang komplen

.

6. Kriteria 6: Kualitas Staf Akademik (*Academic Staff Quality*)

Dalam meningkatkan mutu atau kualitas sebuah institusi, program studi harus mengelola staff akademik dengan baik. Mulai dari rasio staff akademik dengan mahasiswa, jumlah keterlibatan staff akademik oleh pendidikan, pelayanan dan penelitian, serta memberikan ruang belajar yang aman dan nyaman. Staff akademik, sebaiknya harus sesuai dengan rasio mahasiswa karena, akan memiliki dampak jumlah nilai beban kinerja dan hasil kinerja staff akademik terhadap mahasiswa. Selain itu, staff akademik senantiasa aktif dalam kegiatan-kegiatan forum, seta menciptakan suasana aman dan nyaman dalam proses pembelajaran, agar supaya hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dirasakan. Berikut ini, data yang dihimpun oleh penulis pada prodi PAI UII:

1. keduanya perencanaan jangka pendek dan jangka menengah pendirian dan kebutuhan staff akademik. (termasuk suksesi, promosi, karyawan baru, penghentian dan rencana pension adalah dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas dan kuantitas staff akademik memenuhi kebutuhan untuk pendidikan, penelitian dan pelayanan
2. rasion staff kepada mahasiswa dan beban kerja dihitung dan dimonitoring untuk memperbaiki kualitas pendidikan, penelitian dan pelayanan

3. kompetensi staff akademik diidentifikasi dan dievaluasi. Sebuah kompeten akademik staff harus dapt
    a. Desain dan menghantarkan koheren pengajaran dan kurikulum pembelajaran
    b. Terapkan rentang metode pembelajaran dan pengajaran dan memilih yang paling sesuai dengan metode penilaian untuk meraih hasil pembelajaran yang diinginkan
    c. Pengembangan dan menggunakan berbagai variasi dalam penggunaan media
    d. Memonitor dan mengevaluasi performa pengajaran mereka dan evaluasi perkuliahan yang mereka sampaikan
    e. Mencerminkan atas praktek pengajaran mereka, dan
    f. Mengadakan penelitian dan menyediakan pelayanan untuk menguntungkan stakeholders
4. Rekrutmen dan promosi staff akademik berbasis pada sistem kepantasan, yang mana termasuk pengajaran, penelitian dan pelayanan
5. Peran dan hubungan member staff akademik dapat didefinisikan dan dipahami
6. Tugas dialokaskan untuk staff akademik yang sesuai kepada kualifikasi, pengalaman dan bakat/kemampuan
7. Semua member staff akademik ialah dapat diperhitungkan kepada universitas dan stakeholdersnya, mempertimbangkan kebebasan akademik mereka dan etika professional

8. Pelatihan dan kebutuhan pengembangan untuk staff akademik diidentifikasikan secara sistemik dan sesuai aktivitas pelatihan dan pengembangan diimplementasikan untuk mengisi kebutuhan identifikasi
9. Kinerja management termasuk penghargaan dan pengakuan ialah diimplementasikan kepada motivasi dan dukungan pendidikan, penelitian dan pelayanan.
10. Tipe-tipe dan kuantitas aktivitas penelitian ole staff akademik didirikan dan dimonitor serta ditolakukur untuk perbaikan

Kondisi yang sudah ada di Prodi (a) perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk kebutuhan dosen (termasuk penggantian, promosi, penarikan kembali, PHK dan rencana pensiun) dilakukan untuk menjamin bahwa kualitas dan kuantitas dosen memenuhi kriteria untuk pendidikan, penelitian dan layanan. Perencanaan dosen di implementasikan dengan membuat LPKD dan RPKD serta SKP yang berasal dari Universitas. (b) Pimpinan Universitas mempertimbangkan banyaknya mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah (dalam hal ini dosen yang studi lanjut dan akan pensiun) dalam perencanaan perekrutan dosen baru (c) kompetensi dosen diidentifikasi dan dievaluasi secara periodic. (d) Rekrutmen dosen dikualifikasi berdasarkan kebutuhan prodi. (e) Penelitian dosen sudah selaras dengan visi misi prodi. (f) Staff akademik/Dosen dibekali dengan pelatihan dan pengembangan yang dipertanggung jawabkan oleh pimpinan prodi.

Kondisi yang belum/kurang ada di prodi (a) Dosen produktif (berusia muda) yang berasal dari lulusan Prodi PAI UII berjumlah sedikit, dibanding dosen

yang direkrut dari luar UII. Dosen yang bergelar PhD masih 4 orang dan terlihat masih minim (b) Adanya penghargaan dan/atau pengakuan dosen terbaik ditingkat prodi, yang selanjutnya akan dikirim ke tingkat fakultas maupun universitas, sehingga motivasi dosen akan meningkat. (c) Sulitnya kenaikan pangkat dosen dikarenakan masih belum adanya acuan yang baku (*trigger*) terkait kenaikan pangkat ditingkat fungsional. (d) Sebaiknya rasio dosen-mahasiswa diimplementasikan dengan perbandingan 1:45 pada rumpun soshum. Beban kerja dosen melebihi beban kerja ideal. (DATA BORANG AMI) pada tahun 2017. Dosen tidak diberikan beben yang besar sehingga tidak dapat memaksimalkan diri meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pelayanan.

7. Kriteria 7: Kualitas Tenaga Kependidikan (*Support Staff Quality*)

Dalam menjalankan roda keorganisasian di Institusi, haruslah memiliki landasan yang kuat terkait adanya Dosen/Tendik di lingkungan Institusi. landasan yang diatur memuat sebuah peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan Institusi untuk memperoleh SDM yang baik. Selain itu, seharusnya memiliki sebuah nilai tawar atau daya tawar yang memungkinkan Dosen/Tendik dapat bekerja secara nyaman dan terjamin di masa yang akan datang. Sehingga, pelayanan yang dilakukan semakin berkualitas. Berikut ini hasil data yang dihimpun oleh penulis:

1. perencanaan keduanya baik jangka pendek dan jangka menengah pendirian penunjang atau kebutuhan staff perpustakaan, lab, fsilitas IT dan pelayanan mahasiswa ialah dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas

dan kuantitas penunjang staff terisi untuk kebutuhan pendidikan, penelitian dan pelayanan

2. kriteria rekrutmen dan seleksi untuk janji, penyebaran dan mempromosikan staff penunjang dideterminasikan dan dikomunikasikan. Peran penunjang staff dapat didefinisikan dan ditugaskan dengan dialokasikan berbasis kepantasan, kualifikasi dan pengalaman
3. Kompetensi staff penunjang diidentifikasikan untuk memastikan bahwa kompetensi mereka tetap relevan dan disediakan pelayanan oleh pemuas mereka yaitu kebutuhan stakeholders
4. Kebutuhan pelatihan dan pengemangan untuk staff penunjang diidentifaksi secara sistematis dan pelatihan yang sesuai serta aktivitas pengembangan diimplementasikan untuk mengisi kebutuhan identifikasi
5. Kinerja manajemen termasuk penghargaan dan pengakuan diimplementasikan untuk memotivasi dan mendukung pendidikan, penelitian dan pelayanan

Kondisi yang sudah ada di Prodi (a) Pengadaan Dosen tetep memiliki landasaan yurids yakni pada Peraturan Rektor Universitas Islam Indonesia No. 5/PR/Rek/DOSDM/XI/2015 tentang Pelaksanaan Peraturan PYBW Nomor 04 Tahun 2015 Tentang Pengadaan Dosen Tetap Reguler. ? (rencana jangka pendek dan menengah) (b) Kompetensi yang dimiliki oleh staff tendik sangat baik karena ada dua seleksi. Pertama seleksi tingkat Universitas (Administratif), lalu seleksi tingkat Fakultas/ Prodi (Fungsional). Setiap Dosen/Tendik tidak hanya memiliki kemampuan dibidang masing-masing, juga kemampuan keislaman. Seperti

membaca Al-Qur'an dan membaca Kitab, (Qiroatul Kutub) (C) Memiliki kebijakan ONH (Ongkos Naik Haji) bagi tenaga kependidikan di Universitas Islam Indonesia pada Peraturan Rektor Universitas Islam Indonesia No. 4/PR/REK/DOSDM/VI/2015 Tentang Pemberian Subsidi ONH (Ongkos Naik Haji) bagi Tenaga Kependidikan Tidak Tetap Universitas Islam Indonesia. Serta staff tendik memiliki jaminan kesehatan dari pusbansoskes

Kondisi yang belum/kurang ada di prodi (a) Peraturan yang baku mengenai peningkatan jabatan dosen (fungsional) di lingkungan UII masih belum ada acuan *(Trigger*), sehingga untuk naik jabatan fungsional perlu proses yang panjang dan lama. (b) Implementasi *Reward and Punishment* terhadap Dosen/Tendik masih sangat minim. Jika ini dilakukan secara berkala akan meningkatkan kualitas pelayanannya. (c) Pengukuran Kepuasan Dosen dan Tenaga Kependidikan UII masih belum diperbaharui dan di evaluasi secara periodik. Karena, memiliki tingkat resiko apabila pelayanan kualitas terabaikan. Data yang diperoleh penulis yakni pada tahun 2011, dan masih belum diperbaharui. (d) Perencanaan Jangka menengah dan Jangka Panjang yang dimiliki Dosen/Tendik masih belum terdata secara baik. (e) Pelatihan dan pengembangan masih dikelola oleh fakultas.

8. Kriteria 8: Kualitas dan Dukungan Mahasiswa (*Student Quality and Support*)

Mahasiswa dalam sebuah Institusi merupakan tolak ukur kualitas sebuah institusi tersebut. Ketika seorang mahasiswa yang masuk kedalam institusi,

haruslah memiliki kebijakan terkait kriteria, pola seleksi dan metode seleksi yang jelas. Setelah itu, mahasiswa harus didorong oleh beasiswa untuk menunjang pembelajarannya. Selain itu, untuk mengembangkan cara berpikir dan bersikap, mahasiswa seharusnya didorong oleh kegiatan mahasiswa berupa keorganisasian atau kelembagaan yang ada di lingkungan UII. Sehingga, ketercapaian kualitas mahasiswa bukan hanya kepada *hard skill* tetapi juga *soft skill*. Berikut ini data yang dihimpun oleh penulis di prodi PAI:

1. Mahasiswa memasukkan kebijakan dan kriteria pendaftaran program didefinisikan secara jelas, dikomunikasikan, dipublikasikan dan pembaruan
2. Kriteria dan metode seleksi untuk menseleksi mahasiswa ditentukan dan dievaluasi
3. Terdiri dari sistem pemantauan yang memadai untuk progress mahasiswa, kinerja akademik dan beban kerj. Progress mahasiswa, kinerja akademik dan beban kerja direkam secara sistemik dan dimonitoring, umpan balik mahasiswa dan aksi perbaikan dibuat bila perlu
4. Saran akademis, dan aktivitas co curricula, kompetensi mahasiswa dan pelayanan dukungan mahasiswa lain ialah tersedia untuk memperbaiki pembelajaran dan kelayakan kerja
5. Dalam mendirikan sebuah lingkungan pembelajaran untuk menunjang peraihan kualitas pembelajaran mahasiswa, institusi seharusnya menyediakan sebuah fisik, sosial dan lingkungan psikologis bahwa

kondusif untuk pendidikan dan penelitian maupun kebaikan terhadap diri sendiri.

Kondisi yang sudah ada di Prodi: (a) Penerimaan Mahasiswa baru UII melalui 3 jalur, yakni PBT (Paper Based Test), CBT (Computer Based Test), PSB (Penelusuran Siswa Berprestasi) serta ditunjang oleh beasiswa yang ada di UII salah satunya BHA (Beasiswa Hafidz Al-Qur'an) Sementara itu Prodi PAI menerima Mahasiswa asing yang telah bekerja sama dengan pihak Universitas, salah satunya berasal dari Thailand. (b) Jalur seleksi mahasiswa baru selalu dilakukan evaluasi setiap tahunnya secara sistematis oleh Bidang Akademik Universitas, sehingga dari tahun ke tahun mengalami perbaikan sesuai dengan konidisi terkini, baik dari sistem pendaftaran, penyusunan soal tes, maupun kriteria-kriteria lain yang menjadi faktor penentu kelulusan dalam seleksi (c) Prodi sangat mendukung kegiatan mahasiswa baik akademik maupun non akademik.

Kondisi yang belum atau kurang yang ada di prodi: (a) Masih belum berjalan efektif dosen wali atau pembimbing dalam rangka memantau kemajuan dan/atau perkembangan mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Krena, Rasio dosen dengan mahasiswa sangatlah terjadi ketimpangan (b) Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sambung rasa masih kurang, sehingga feedback belum maksimal untuk perbaikan dalam kegiatan baik akademik maupun non akademik. (c) Informasi mengenai jalur untuk masuk ke jenjang selanjutnya baik kerja, penelitian ataupun pascasarjana. (d) Pemetaan minat mahasiswa terhadap akademik dan non akademik, sehingga dapat menentukan

kelulusn untuk masuk ke jenjang slenjutnya/ setelah studi. (e) Budaya bahasa asing yang kurang, sehingga bahasa asing hanya dilakukan dalam teori dan di dalam ruang pembelajaran.

9. Kriteria 9: Fasilitas dan Infrastruktur (*Facilities and Infrastructure*)

Fasilitas dan Infrastruktur merupakan hal yang wajib dimiliki oleh institusi perguruan tinggi. Sudah seharusnya Institusi yang baik memiliki sarana-prasarana yang layak dan cukup untuk menunjang aktivitas perkuliahan. Prasarana yang dimaksud berupa, Lahan, Gedung, Ruangan, dll. Lalu, sarana meliputi papan tulis, proyektor, LCD, OHP, jaringan internet dll. Sehingga, aktivitas perkuliahan dilaksanakan dengan baik dan sesuai hasil pembelajaran yang diinginkan. Berikut ini data yang dihimpun oleh penulis dari prodi PAI UII

1. Sumberdaya fisik untuk menyediakan kurikulum, termasuk perlatan, bahan-bahan dan teknologi informasi adalah cukup
2. Peralatan diperbaharui, siap tersedia dan efektif sigunakan
3. Sumberdaya pembelajaran diseleksi, disaring, dan disinkronisasikan dengan objektif program studi
4. Sebuah perpustakaan digital mempersiapkan dalam penyimpanan dengan progress dalam teknologi informasi dan komunikasi
5. Sistem teknologi infromasi mempersiapkan untuk memenuhi dengan progress dalam teknologi informasi dan komunikasi
6. Institusi menyediakan akses computer yang tinggi dan infrastruktur jaringan yang memungkinkan masyarakat kampus untuk sepenuhnya

mengekslploitasi/ menggunakan teknologi informasi untuk pengajaran, penelitian, pelayanan dan administrasi

7. Standard lingkungan, kesehatan dan keamanan serta akses untuk masyarakat dengan kebutuhan khusus dijelaskan dan diimplementasikan

Kondisi yang sudah ada di Prodi (a) Prodi memiliki ruang dosen yang cukup, fasilitas Laboratorium *Micro Teaching* guna kepentingan pelatihan pengajaran sebelum terjun ke masyarakat. Serta ruang baca yang bersifat terpusat (b) Ruang kelas sudah memiliki akses internet berupa Wifi untuk akses internet. (c) Memiliki ruang public mahasiswa / Student area yang berad di area sekitar prodi guna meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berdialektika atau hanya sekedar berdiskusi terkait akademik maupun non akademik.

Kondisi yang belum atau kurang di prodi: (a) Ketersediaan wifi di gedung K.H. A. Wahid Hasyim sudah ada tetapi kadang tidak lancar aksesnya. (b) Ruang kelas yang sempit dikarenakan banyaknya mahasiswa yang meningkat tiap tahunnya (c) Sarana yang belum berjalan lancar seperti proyektor (kadang warna yang tidak bagus atau mati dengan sendirinya), absensi belum menggunakan *finger print*. Serta prasarana yang masih dalam tahap pembangunan. (d) Gedung K.H. A. Wahid Hasyim masih minim fasilitas untuk pengguna jalan yang berkebutuhan khusus yang menggunakan kursi roda. (e) Masih belum adanya digitalisasi pendataan hasil tulisan ilmiah yang berasal dari mahasiswa prodi PAI. (f) Perbaikan dalam infrastruktur memiliki hambatan terkait prosedur yang lama dan prosesnua panjang

10. Kriteria 10: Peningkatan Kualitas (*Quality Enhancement*)

Hal yang harus dipertahankan dalam menjalankan sebuah institusi perguruan tinggi ialah menjaga kualitas. Maksudnya, segala macam komponen yang terlibat dalam proses pendidikan harus dievaluasi dan dimonitoring. Seperti, kurikulum yang bersifat fleksibel, metode pengajaran dan pembelajaran, dukungan kegiatan mahasiswa, kualitas lulusan serta memberikan umpan balik untuk memperoleh kepuasan *stakeholders*. Maka kualitas dalam hal ini perlu ditingkatkan, dengan cara ditinjau secara berkala dokumen-dokumen kurikulum, memantau/meninjau SAR mata kuliah yang ditulis dosen, dll. Berikut data yang dihimpun oleh penulis :

1. Kurikulum dikembangkan dengan masukan dan umpan balik dari staff akademik, mahasiswa, alumni dan stakeholders dari industry, pemerintah serta organisasi professional
2. Desain kurikulum dan proses pengembangan didirikan dan ditinjau secara periodic serta dievaluasi. Peningkatan dibuat untuk memperbaiki efidiensi dan keefektivasannya.
3. Proses pembelajaran dan pengajaran dan penilaian mahasiswa merupakan tinjauan kelanjutan dan evalausi untuk memastikan relevansi mereja dan sejajar untuk hasil pembelajaran yang diinginkan
4. Luaran penelitian digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran

5. Kualitas pelayanan dukungan dan fasilitas (di perpustakaan, lab, Fasilitas IT dan pelayanan mahasiswa merupakan subjek untuk dievaluasi dan ditingkatkan
6. Mekanisme umpan balik untuk mengumpulkan masukan dan umpan balik dari staff, mahasiswa, alumni, dan karyawan secara sistematik dan diseubjekkan untuk dievaluasi dan ditingkatkan

Kondisi yang sudah ada di prodi: (a) Kurikulum yang berjalan telah melalui perbaikan. Kurikulum yang baru juga disesuaikan dingan visi universitas. Kurikulum setiap 5 tahun sekali ditinjau secara ulang. Serta ditinjau secara kualitatif. (b) pembobotan nilai harian, keaktifan, kehadiran, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester ditentukan oleh dosen dan atas kesepakatan mahasiswa. (c) umpan balik dari staf dan mahasiswa diperoleh saat kegiatan sambung rasa prodi. (d) Daya serap mahasiswa lulusan prodi PAI sangat tinggi. Serta di bekali dengan konsep wirausaha sehingga lulusan tidak terpaku sebagai pekerja, tetapi juga sebagai edupreneur. (e) Jaringan Internasional yang luas dengan negara di ASEAN serta universitas terkemuka di malaysis seperti USIM. (f) Mekanisme umpan balik dengan dosen dan staff tendik melalui Evaprodi, mahasiswa melalui *public hearing* dan alumni dengan *Tracer study*

Kondisi yang belum atau kurang di prodi: (a) Masih belum adanya masukan dari alumni dan stakeholder melalui web yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. (b) kurangnya dorongan diaspora mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan akademik maupun akademik. Didorong dengan cara jaringan komunikasi prodi dengan mahasiswa

11. Kriteria 11: Luaran (Output)

Tolak ukur keberhasilan suatu institusi perguruan tinggi ialah kualitas lulusannya yang ideal, mampu diterima oleh negara dan masyarakat. Lulusan yang baik akan meningkatkan popularitas suatu institusi, karena yang paling utama terlihat dari suatu individu ialah *background* pendidikannya. Selain itu, lulusan memiliki jaringan kerja diluar, seharusnya suatu institusi dapat memanfaatkan alumni tentang jaringan kerjasama diluar lingkup institusi. serta seberapa besar daya serap lulusan terhadap dunia kerja. Erikut ini data yang dihimpun oleh penulis:

1. Kualitas Lulusan (Seperti tingkat kelulusan, angka dropout, rata-rata waktu untuk lulus, kelayakan kerja) merupakan didirikan dimonitor dan ditolak ukurkan; dan di program studi seharusnya meraih hasil pembelajaran yang diinginkan dan puas dalam kebutuhan stakeholders
2. Aktivitas penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa didirikan, dimonitor dan di tolak ukurkan; dan mereka seharusnya memenuhi kebutuhan stakeholders
3. Tingkat kepuasan staff, mahasiswa, alumni, karyawan dll, didirikan, dimonitoring dan ditolak ukurkan' dan mereka memiliki kepuasan dengan kualitas program dan lulusannya.

Kondisi yang sudah ada di prodi: (a) Persentase lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahliannya adalah sangat tinggi (Konfirmasi dokumen) (b) Aktivitas penelitian mahasiswa disusun dan diawasi melalui pimbimbingan dengan tatap muka dan onlinw (Sistem informasi, Skripsi di

http://unisys.uii,ac,id/). Setiap pembimbing minimal melakukan pembimbingan 5 kali sejak proposal disetujui. (c) Daya serap mahasiswa lulusan prodi PAI sangat tinggi. Serta di bekali dengan konsep wirausaha sehingga lulusan tidak terpaku sebagai pekerja, tetapi juga sebagai entrepreneur

Kondisi yang belum ada di prodi: (a) Waktu lulus terhambat rata-rata karena penulusan skripsi yang terlambat, hal ini dikarenakan belum ada aturan tentang lama menulis skripsi (b) Belum optimal hubungan antara mahasiswa yang baru lulus dengan jejaring alumni, maka perlu adanya pemberdayaan alumni prodi PAI FIAI UII (c) Masih belum ada kriteria lulusan terbaik prodi untuk diberi reward seperti memasuki jenjang selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pertama, bahwasanya ruang lingkup internal (K1-K19) sudah dijalankan dalam aktivitas mutu prodi PAI UII. Selanjutnya dalam ruang lingkup eksternal (K10 & K11) pun sudah dijalankan dengan baik. Adapun peneliti menemukan temuan-temuan yang ada di analisis atas agar supaya mutu yang ada adi prodi PAI sesuai dengan kriteria sertifikasi AUN-QA. ***Kedua***, Mengenai hal manajemen mutu yang berada di UII dengan kriteria MERCY OF GOD merupakan kriteria yang global. Prodi PAI telah mengejawantahkannya dengan baik dalam implementasi mutu di program studi. ***Ketiga***, Lulusan yang dihasilkan prodi PAI sudah baik, menurut data yang dihimpun penulis ialah rata-rata mahasiswa menunggu 2 bulan rentang setelah lulus, untuk diserap dalam dunia kerja. Tetapi, ada juga yang harus menunggu hingga 6 bulan lamanya. Hal ini didasari oleh kurangnya relasi atau jaringan yang dilakukan prodi, untuk memastikan lulusan dapat diserap oleh dunia kerja dengan baik dan cepat. Dikarenakan, banyaknya persaingan dari Universitas lainnya, sehingga prodi PAI UII harus bersaing dalam menghasilkan lulusan yang baik. ***Keempat,***

B. Saran

1. Lembaga

Prodi PAI UII ialah salah satu program studi terbaik yang dimiliki Universitas Islam Indonesia. Pada Tahun 2015 dan 2016 terbukti telah mendapat penghargaan Audit Mutu Internal (AMI) UII. Tentu, ini menjadi beban moral tersendiri bagi prodi PAI jika mengalami suatu kemunduran. Tetapi, dalam suatu manajerial atau pengelolaan suatu institusi bukanlah hal yang pasti. Maka perlu dilakukannya perbaikan terus menerus. Serta, menanamkan kesadaran akan kualitas pelayanan kepada *Stakeholders*. Hal ini, tidak akan bisa dilakukan oleh seorang pimpinan prodi saja, tetapi juga dengan cara kerja yang kolektif dari seluruh staff yang ada.

Persiapan untuk masuk ke jenjang sertifikasi AUN-QA, sebaiknya dilakukan mulai sejak dini. Seperti melakukan penulisan SAR (Self Assessment Report), monitoring implementasi mutu secara berkala dan sekaligus mendaftarkan diri sebagai membership di AUN-QA. Alhasil, pihak dari AUN-QA akan merencanakan jadwal visitasi ke prodi PAI UII.

2. Peneliti yang akan datang

Peniliti berharap untuk peneliti yang akan datang untuk tetap meneliti tentang manajemen mutu yang ada di prodi PAI UII. Dalam rangka mengevaluasi sekaligus memonitoring proses mutu yang ada di prodi PAI UII. Selain itu, meneliti tentang akreditasi internasional khusus dibidang pendidikan atau keagamaan. Karena, hanya program studi kimia sudah memiliki akreditasi internasional yang khusus yaitu, RSC (*Royal Society of Chemistry*) yang

berkedudukan di London. Jadi, kedepan prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia harus lebih baik kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman,1995, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Balai Pustaka: Jakarta

Arif Amiruddin, Muhammad, 2014, Jurnal Analisis Visual Karya Kayu Lame di Kampung Sara dan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang, Universitas Pendidikan Indonesia : Repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

Aziz, Safrudin, 2016, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Koreksi dan Implementasi, Gava Media: Yogyakarta

Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.

Echolis, John M dan Hasan Shadily,1988, *Kamus Inggris Indonesia* Cet. Ke XVI, Gramdia: Jakarta

Guide to AUN-QA Assessment st Programme Level, Version No. 3.0, 2015 Chulalangkorn University: Thailand

Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu UII, No. 04.a Th. 2016

Koswara, Deni dan Cepi triatna, 2011, Manajemen Pendidikan, Alfabeta: Bandung

Laporan Pelaksanaan Tracer Study Periode 2017, Fakultas Ilmu Agama Islam, UII 2017.

Lestari, Indah, 2012, *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem*

Manajemen Mutu ISO:9001:2008 terhadap kinerja Uniersitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Tesis: Jakarta.

Muhammad Amin, Maswardi dan Yuliananingsih, 2016,*Manajemen Mutu Aplikasi dalam bidang pendidikan*, Media Akademi : Yogyakarta

Nazir, Moh, Ph.D, 2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia : Jakarta

Nilamsari, Natalina, 2014, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Jurnal Ilmiah Wacana Volume XIII No.2, Fakultas Ilmu Komunikasi Prof. Dr. Moestopo (Beraagama): Jakarta

Rohman,A, Pengelolaan Sekolah Berbasis Religi di Madrasah Al Futuhiyyah Mranggen Demak. eprints.ums.ac.id/12946/4/BAB_III.pdf

Saleh, Chairul, 2008, *Metode Penelitian: sebuah petunjuk praktis*, CV. Jaya Abadi: Yogyakarta

Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Alfabeta: Bandung.

Soegijono, Drg.K.R., *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Artikel Meida Litbangkes Vol III No. 01/1993

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta: Bandung

Yunus, Muhammad,1984, *Kamus Arab Indonesia*, Al-Ma'arif: Bandung